

**MOTIVASI BELAJAR SISWA
PADA MASA PANDEMI *COVID-19*
DI SMK NEGERI 2 KOTA BENGKULU**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh

DELI PERMATA
NIM.1711210017

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
TAHUN 2021**



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276 51171 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Deli Permata

NIM : 1711210017

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr:

Nama : Deli Permata

NIM : 1711210017

Judul : Motivasi Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMK Negeri 2 Kota Bengkulu

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd) dalam bidang ilmu Tarbiyah. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bengkulu, Juli 2021

Pembimbing I

Pembimbing II

Wiwinda, M.Ag

Masrifa Hidayani, M.Pd

NIP. 197606042001122004

NIP. 197506302009012004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS (FTT)
Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276 Fax. (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul: “Motivasi Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMK Negeri 2 Kota Bengkulu”

Penulis: Deli Permata

Nim: 1711210017

Jurusan: Tarbiyah

Telah diujikan dalam sidang munaqosah oleh Dewan Penguji Fakultas Tarbiyah dan Tadrīs IAIN Bengkulu dan dapat diterima sebagai salah satu untuk memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam (PAI).

Bengkulu, 30 Agustus 2021

DEWAN PENGUJI

Ketua

Sekretaris

Dr. Zubaedi, M. Ag, M.Pd

Muhammad Taufiqurrahman, M.Pd

NIP. 196903081996031005

NIP. 199401152018011003

Penguji I

Penguji II

Nurhadi, M.A

Asmara Yumarni, M.Ag

NIP. 196802142006041001

NIP. 197108272005012003

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadrīs



Dr. Zubaedi, M. Ag, M.Pd

NIP. 196903081996031005

MOTTO

وَمَنْ جَاهَدَ فَإِنَّمَا يُجَاهِدُ لِنَفْسِهِ... ﴿٦﴾

“Dan barangsiapa yang berjihad, maka sesungguhnya jihadnya itu adalah untuk dirinya sendiri...”. (QS. Al-Ankabut 29:6)

“Jangan takut mencoba, karena hasil akhirlah yang menentukan semuanya”

(Deli Permata)

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Deli Permata

Nim : 1711210017

Progran studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah Dan Tadris

Menyatakan dengan ini sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **“Motivasi Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMK Negeri 2 Kota Bengkulu”** adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu,.....2021
Yang menyatakan,



Deli Permata
NIM.1711210017

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur dan mengharap Ridho Allah SWT serta dengan ketulusan hati, penulis mempersembahkan karya tulis ini kepada:

1. Dzat Maha Sempurna Allah SWT dan junjunganku Nabi Besar Muhammad SAW. yang telah memberikan kemudahan dan mencurahkan rahmatnya kepada penulis, dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Terima kasih untuk diri ku sendiri karena sudah kuat sampai menyelesaikan perkuliahan ini.
3. Ayahanda (Subandi) dan Ibunda (Anita Liska Sari) ku tercinta, berkat tetesan keringat dan jerih payah serta do'a Ayah dan Ibu telah menghantarkanku mengapai keberhasilan menuju masa depan yang aku impikan. Terima kasih atas kasih sayang kalian berdua yang senantiasa menjadi sosok orang tua yang luar biasa yang tidak tergantikan bagiku.
4. Saudariku Reka Daliya yang telah sama-sama saling menemani proses perjuangan dari awal sampai akhir kuliah.
5. Terima kasih untuk dosen pembimbingku yang terhormat Ibu Wiwinda, M.Ag dan Ibu Masrifa Hidayani, M.Pd yang dengan ikhlas membimbing dan memberikan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Terima kasih untuk Haji Supriyansyah, Eling Sinta, Fiska Amelia Kusuma, dan Else Wulandari yang selalu memberikan *support* dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Sahabat seperjuangan Pendidikan Agama Islam Angkatan 2017, terima kasih kalianlah yang mengajarkanku kebersamaan hingga tercipta suatu keluarga.
8. Almamaterku IAIN Bengkulu serta seluruh nama yang disebut diatas, semoga kebaikannya dibalas oleh Yang Maha Kuasa Allah SWT.

ABSTRAK

Nama : Deli Permata

NIM : 1711210017

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana motivasi belajar siswa pada masa pandemi *covid-19* di SMK Negeri 2 Kota Bengkulu, dan kendala guru dalam memberikan motivasi belajar siswa pada masa pandemi *covid-19* di SMK Negeri 2 Kota Bengkulu. Desain penelitian ini adalah penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan berupa wawancara, observasi, dokumentasi dan teknis analisis data dengan menggunakan reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*display*) dan melakukan penarikan kesimpulan (*conlusi data*). Dalam penelitian ini penulis mencoba untuk menggambarkan, mengidentifikasi dan mengklasifikasikan motivasi belajar, yang merupakan salah satu faktor untuk menentukan keberhasilan siswa dalam belajar. pada masa pandemi *covid-19* motivasi sangatlah dibutuhkan bagi semua anak didik khususnya siswa SMK Negeri 2 Kota Bengkulu. Hasil penelitian ini yaitu, menyatakan bahwa Motivasi Belajar Siswa yang dimiliki oleh Siswa SMK Negeri 2 Kota Bengkulu Kelas X.TE (Teknologi Elektronik) Pada Masa Pandemi *Covid-19* sekarang ini dapat disimpulkan bahwa siswa termotivasi walaupun ada beberapa siswa yang memiliki motivasi rendah, hal ini dilihat langsung dari gambaran melalui observasi, dokumentasi serta wawancara kepada responden. Adapun kendalanya itu sendiri sebagian siswa mereka kurang semangat belajar, masalah ekonomi serta relasi dengan orang tua kurang.

Kata Kunci: *Motivasi Belajar, Covid-19*

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr.Wb...

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan Inayah-Nya sehingga dapat memberikan kelancaran dalam pembuatan skripsi ini yang berjudul **“Motivasi Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMK Negeri 2 Kota Bengkulu”**. Sehingga dapat diselesaikan dalam waktu yang telah ditetapkan.

Sholawat serta salam semoga senantiasa Allah limpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, beserta keluarganya, sahabatnya dan mudah-mudahan kita sebagai pengikutnya hingga akhir zaman.

Penyusunan skripsi ini tidak akan berhasil tanpa adanya dorongan dan arahan dari orang-orang terdekat, penulis telah banyak menerima bimbingan dan arahan berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. KH. Zulkarnain Dali, M.Pd selaku Plt Rektor IAIN Bengkulu yang telah memberikan berbagai fasilitas dalam menimbah ilmu pengetahuan di IAIN Bengkulu.
2. Bapak Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris yang telah banyak memberikan bantuan didalam perkuliahan dan telah menyediakan segala fasilitas yang menunjang dalam proses perkuliahan.
3. Ibu Dr. Nurlaili, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Tarbiyah yang telah memberikan fasilitas dalam menimbah ilmu pengetahuan.
4. Bapak Adi Saputra, M.Pd selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam yang telah menjadi tempat dalam penayampain keluh kesah mahasiswa Prodi PAI IAIN Bengkulu.

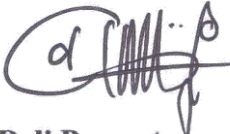
5. Ibu Wiwinda M,Ag selaku Pembimbing I yang telah membimbing dengan penuh kesabaran dan tanggung jawab sebagai bekal pengabdian pada masyarakat, bangsa dan negara.
6. Ibu Masrifa Hidayani, M.Pd selaku Pembimbing II yang telah membimbing dengan penuh kesabaran serta penuh rasa tanggung jawab dalam membimbing semoga menjadi berkah bagi masyarakat, bangsa dan negara.
7. Untuk semua dosen dan Karyawan IAIN Bengkulu yang telah memberikan dan membagikan ilmu pengetahuan kepada penulis sebagai bekal pengabdian pada masyarakat, bangsa dan negara.
8. Kepada Kepala dan Karyawan Perpustakaan IAIN Bengkulu yang telah memfasilitasi dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Kepada Bapak Sulasman, S.Pd selaku Kepala Sekolah SMK Negeri 2 Kota Bengkulu, Bapak Tahirun Ramadhan, M.Tpd selaku Waka Kurikulum dan seluruh Guru SMK Negeri 2 Kota Bengkulu yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melakukan penelitian di SMK Negeri 2 Kota Bengkulu Bengkulu serta membimbing dan kerjasama dalam melakukan proses menyelesaikan penelitian skripsi ini.
10. Kepada seluruh rekan mahasiswa IAIN Bengkulu yang telah membantu dalam penyelesaian perkuliahan ini dari awal hingga selesai.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun dari semua aspek sangat penulis harapkan. Mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat dan dapat memberikan andil dalam pengembangan ilmu pengetahuan.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb...

Bengkulu,.....2021

Penulis



Deli Permata
NIM. 1711210017

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
PENGESAHANiii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR BAGAN.....	xii
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Deskripsi Teori	10
1. Motivasi	10
2. Belajar.....	20
3. Motivasi Belajar.....	25
4. Covid-19	32
B. Kajian Pustaka	34
C. Kerangka Berpikir	36
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	38
B. Tempat dan Waktu Penelitian	39
C. Sumber Data	40
D. Fokus Penelitian	41
E. Teknik Pengumpulan Data	41

F. Teknik Keabsahan Data	44
G. Teknik Analisis Data	45

BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISA DATA

A. Deskripsi Data	47
1. Sejarah Singkat SMKN 2 Kota Bengkulu	47
2. Visi dan Misi SMKN2 Kota Bengkulu	48
3. Pengelolaan Kelas	48
4. Keadaan Siswa.....	49
5. Data Nama Siswa yang di Teliti.....	49
6. Fasilitas dan Peralatan	50
7. Keadaan Sarana dan Prasarana SMKN 2 Kota Bengkulu	51
8. Data Guru/Pendidik di SMKN 2 Kota Bengkulu	52
B. Hasil Penelitian.....	52
C. Pembahasan	60

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	66
B. Saran	66

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Berfikir Penelitian	37
--	----

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Sumber Data Primer	40
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian.....	43
Tabel 4.1 Data Siswa SMK Negeri 2 Kota Bengkulu.....	49
Tabel 4.2 Data Nama Siswa yang di Teliti Kelas X.TE.....	49
Tabel 4.3 Keadaan Sarana dan Prasarana SMK Negeri 2 Kota Bengkulu.....	51
Tabel 4.4 Data Guru PAI SMK Negeri 2 Kota Bengkulu.....	52

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada umumnya proses pendidikan dan pengajaran di sekolah dewasa ini masih berjalan klasikal, artinya seorang guru di dalam kelas menghadapi sejumlah besar siswa dalam waktu yang sama menyampaikan bahan pelajaran yang sama pula. Bahkan metodenya pun digunakan satu metode yang sama untuk seluruh anak tersebut. Dalam pengajaran klasikal seperti ini guru beranggapan bahwa seluruh siswa satu kelas itu mempunyai kemampuan (*ability*), kesiapan dan kematangan (*maturity*), dan kecepatan belajar yang sama.¹

Pendidikan adalah kebutuhan hidup setiap manusia karena disadari bahwa tidak ada satu orang pun yang dilahirkan dengan membawa ilmu (kepandaian).

Pendidikan adalah sebuah usaha yang dilakukan oleh individu secara sadar dan terencana untuk mewujudkan proses pembelajaran yang efektif dengan tujuan mendidik peserta didik dalam mengembangkan potensi dirinya.² Pendidikan juga mempunyai tujuan yang biasanya diusahakan untuk menciptakan pola-pola tingkah-laku tertentu terhadap anak didik.³ Namun siapa sangka pada awal tahun 2020, dunia sedang waspada dengan sebuah *virus* yang disebut *Corona Virus* yang menyebabkan penyakit *Covid-19*. *Covid-19* menimbulkan penyakit mulai dari *flu* hingga dapat menimbulkan penyakit yang berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome* atau yang disebut dengan MERS-CoV dan penyakit *Severe Acute Respiratory Syndrome* atau yang disebut dengan SARS-CoV.

¹B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 69

²Nurhasanah Nurhayati Dahliana, "Dinamika Motivasi Belajar Pada Siswa Mandiri di SMPN 10 Banda Aceh," Universitas Syiah Kuala 1, no. 2 (2016), h. 73-79

³Hasan Langgulung, *Manusia Pendidikan Suatu Analisa Psikologi, Filsafat Dan Pendidikan*, (Jakarta: PT. Pustaka Al-Husna Baru, 2004), h. 28

Covid-19 diakibatkan oleh jenis *Corona Virus* yang baru. *Virus* ini adalah jenis virus yang baru hingga penyakit ini belum dikenal hingga terjadinya wabah *Covid-19* di Wuhan, China pada bulan Desember 2019. Kasus penyakit *Covid-19* muncul dan menginfeksi manusia pertama kali di provinsi Wuhan Dan China.

Pada awal kemunculan *Covid-19*, *Covid-19* awalnya diduga adalah penyakit *pneumonia*, yang memiliki gejala seperti *flu* pada umumnya. Gejalanya adalah demam, batuk, letih, tidak nafsu makan, dan sesak nafas. Namun ternyata *Covid-19* berdeda dengan *flu* biasa dan bahkan *Covid-19* dapat berkembang dengan amat cepat sampai dapat mengakibatkan infeksi lebih parah dan gagal organ. Kondisi ini terutama terjadi pada pasien dengan masalah kesehatan sebelumnya.

Covid-19 adalah penyakit yang menular. *Covid-19* dapat menular dengan mudah melalui batuk atau napas yang dikeluarkan oleh penderita. Oleh karena itu, organisasi kesehatan dunia yaitu *World Health Organization* (WHO) menghimbau untuk menjaga jarak lebih dari 1 meter dari orang lain untuk meminimalisir penularan *Covid-19*. Penularan *Covid-19* sangatlah cepat sehingga Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menetapkan *Covid-19* ini sebagai pandemi pada 11 Maret 2020.

Proses belajar mengajar merupakan suatu aspek dari lingkungan sekolah yang terorganisasi. Lingkungan ini diatur serta diawasi agar kegiatan belajar terarah sesuai dengan tujuan pendidikan,⁴ permasalahan di dalam pendidikan tersebut merupakan prioritas utama yang harus dipecahkan, salah satunya menyangkut tentang masalah kualitas pendidikan. Kualitas pendidikan saat ini tengah mengalami tantangan sebagai dampak mewabahnya *Virus Covid-19*. *Covid-19* menjadi pandemi global yang penyebarannya begitu mengawatirkan.

Akibatnya pemerintah harus bekerja sama untuk menekan laju penyebaran *Covid-19* dengan mengeluarkan kebijakan agar seluruh warga

⁴Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 29

masyarakat untuk melakukan *social distancing* atau menjaga jarak. Sesuai dalam isi Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 tahun 2018 tentang karantina kesehatan adalah pembatasan kegiatan dan/atau pemisahan seseorang yang terpapar penyakit menular sebagaimana ditetapkan dalam peraturan perundang-undangan meskipun belum menunjukkan gejala apapun untuk mencegah kemungkinan penyebaran ke orang di sekitar. Sehingga dengan adanya kebijakan tersebut seluruh aktivitas masyarakat yang awalnya dilakukan di luar rumah dengan berkumpul dan berkelompok, kini harus diberhentikan sejenak dan diganti dengan beraktivitas di rumah masing-masing.

Salah satu dampak *social distancing* juga terjadi pada sistem pembelajaran di sekolah. Berdasarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam masa darurat penyebaran *virus*, Mendikbud menghimbau agar semua lembaga pendidikan tidak melakukan proses belajar mengajar secara langsung atau tatap muka, melainkan harus dilakukan secara tidak langsung atau jarak jauh. Dengan adanya himbuan tersebut membuat semua lembaga pendidikan mengganti metode pembelajaran yang digunakan yaitu menjadi *online* atau dalam jaringan (*daring*).⁵

Berdasarkan Surat Edaran yang dikeluarkan pemerintah pada 18 Maret 2020, maka segala kegiatan didalam dan diluar ruangan di semua sektor sementara waktu ditunda demi mengurangi penyebaran *corona* terutama pada bidang pendidikan. Pada tanggal 24 Maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Covid-19*. Surat Edaran tersebut menjelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran *daring*/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang

⁵Adhetya Cahyani dan Iin Diah Listiana, *Motivasi Belajar Siswa SMA Pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19*. IQ (Ilmu Al-qur'an): *Jurnal Pendidikan Islam* Volume 3 No.01, 2020. *Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia*

bermakna bagi siswa. Belajar di rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi *Covid-19*.

Belajar merupakan kegiatan sehari-hari bagi siswa sekolah, namun belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai-nilai *edukatif* mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dengan anak didik. Interaksi yang bernilai *edukatif* dikarenakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan, diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan. Guru dengan sadar merencanakan kegiatan pengajarannya secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatunya guna kepentingan pengajaran.⁶ Dalam dunia pendidikan, istilah guru bukanlah hal yang asing. Menurut pandangan lama, guru adalah sosok manusia yang tangugu dan ditiru. Digugu dalam arti segala ucapannya dapat dipercaya. Ditiru berarti segala tingkah lakunya harus dapat menjadi contoh atau teladan bagi masyarakat. Peran guru sangatlah signifikan dalam proses belajar mengajar. Salah satu tugas guru dalam proses belajar mengajar adalah menciptakan lingkungan belajar yang dapat meningkatkan motivasi belajar. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Emda bahwa proses pembelajaran akan mencapai keberhasilan apabila siswa memiliki motivasi belajar yang baik.⁷ disamping itu guru juga meruakan pendidikan profesional dengan tugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan pormal. Tugas utama itu akan efektif jika guru memiliki derajat profesionalitas tertentu yang tercermin serta kompetensi, kemahiran, kecakapan, atau keterampilan yang memenuhi standar mutu dan norma etik tertentu.⁸

Menurut permenag RI No. 16 tahun 2010, “guru agama yaitu guru yang mempunyai tugas memberikan pendidikan agama islam, tugas itu

⁶Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 1

⁷Amna Emda, “*Kedudukan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran*,” *Lantania Journal* 5, no. 2 (2018), h. 181

⁸Ali Mudlofir, *Pendidik Profesional*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Pesada, 2013), h. 119-120

merupakan usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam menyakini, memahami, menghayati pengajaran atau pelatihan memperhatikan tuntunan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk menjadikan persatuan dan kesatuan nasional”.⁹

Maka dari itu motivasi belajar ini sangat penting bagi setiap siswa, baik motivasi *intrinsik* maupun *ekstrinsik*. Motivasi merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan oleh pihak sekolah bila menginginkan setiap siswa dapat memberikan hal yang positif terhadap pencapaian tujuan sekolah, karena dengan motivasi seorang siswa akan memiliki semangat yang tinggi dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya dimana sekarang ini iklim belajar yang diciptakan pembelajaran daring turut mempengaruhi motivasi belajar siswa, jika dalam pembelajaran *luring* guru mampu menciptakan suasana kelas kondusif untuk menjaga motivasi belajar siswa agar pembelajaran dapat tercapai karena iklim kelas memiliki pengaruh yang signifikan dengan motivasi belajar.¹⁰ Namun kondisi pembelajaran *daring* menyebabkan guru kesulitan untuk mengontrol dan menjaga iklim belajar karena terbatas dalam ruang *virtual*. Kondisi ini menyebabkan motivasi belajar siswa dapat menurun bahkan mempengaruhi hasil belajar siswa.

Pentingnya motivasi karena motivasi adalah hal yang menyebabkan, menyalurkan, dan mendukung perilaku siswa supaya mau belajar giat, semangat dan antusias mencapai hasil yang optimal.

⁹Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan Pendidikan Agama Pada Sekolah

¹⁰Dewi Permata Sari dan A. R. Rusmin, “Pengaruh Iklim Kelas Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Di SMAN3 Tanjung Raja,” Jurnal PROFIT Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi 5, no. 1 (2018), h. 80-88

Contoh ayat mengenai motivasi belajar pada Surah Al-Mujaadilah 58:11, sebagai berikut:

...اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا

تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya : "...Allah akan menaikkan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan". (Q.S Al-Mujaadilah 58:11).¹¹

Ayat di atas tidak menyatakan secara tegas mengenai Allah dapat menaikkan derajat orang berilmu. Akan tetapi, malah ada yang menekankan mereka bahwasanya memiliki derajat-derajat, yakni yang lebih tinggi dari pada orang yang sekedar beriman. Tidak disebutkan kata meninggikan itu sebagai isyarat bahwa sebenarnya ilmu yang dimilikinya itulah yang berperan besar dalam ketinggian derajat yang diperolehnya, bukan akibat dari faktor di luar itu. Akhir dari ayat diatas menerangkan konsep Allah akan mengangkat derajat orang yang beriman, taat dan patuh kepada-Nya, berusaha membentuk suasana damai, aman, dan tenteram dalam masyarakat, demikian pula layaknya terhadap orang-orang berilmu yang dimana itu mereka menggunakan pengetahuannya untuk menegakkan kalimat Allah. Dari ayat ini dipahami bahwa orang-orang yang mempunyai kedudukan yang sangat tinggi di sisi Allah ialah orang yang beriman dan juga berilmu. Ilmunya itu nanti diamankan sesuai dengan yang diperintahkan Allah dan Rasul-Nya.

Pada masa pandemi *Covid-19* disetiap sekolah pasti mengalami yang namanya suatu perubahan. Berdasarkan hasil observasi awal pada hari kamis, 15 juli 2020 di SMK Negeri 2 Kota Bengkulu tersebut juga mengalami perubahan secara tiba-tiba diantaranya: kehidupan bermain anak-anak, didikan, rasa sosial, ekonomi keuangan hingga dunia perkerjaan. Bahkan masalah motivasi belajar pun ada sebagian siswa kurang termotivasi, hal

¹¹*Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Departemen Agama RI 2004, h. 543

tersebut dapat dilihat dari study pandang sikap siswa-siswi terus menerus tak peduli terhadap proses pembelajaran, tidak memperhatikan guru ketika menjelaskan materi serta tidak ada niat mengerjakan tugas yang dikasih. Mereka cenderung kurang begitu semangat menghadapi pembelajaran. Dengan begini tanpa disadari sudah sangat memberikan akibat yang sangat besar terhadap sejourah, guru dan siswa dalam melaksanakan proses *mentoring* yang suasananya berbeda dari tahun-tahun sebelumnya. Salah satunya mengenai motivasi belajar siswa, di mana proses keadaan proses seperti ini ternyata berdampak hebat mengarahkan siswa-siswi dalam melakukan rutinitas belajar peran guru tentu sangatlah penting. Bagaimana guru melakukan usaha-usaha untuk dapat menumbuhkan dan memberikan motivasi agar anak didiknya melakukan aktivitas belajar dengan baik. Maka dari itu, untuk dapat belajar dengan baik diperlukan proses dan motivasi yang baik pula. Apa lagi siswa SMK itu merupakan individu yang memasuki masa remaja, dimana dapat kita ketahui masa remaja saat ini sangat rentan mengalami permasalahan karena mengalami perubahan baru dalam dirinya.

Mengingat pentingnya motivasi belajar siswa untuk meningkatkan pembelajaran yang menyenangkan, nyaman serta berintelektual. Cara bicara antara pendidik dan peserta didik yang terjalin baik secara fisik selama ini harus menjaga jarak pada saat komunikasi ataupun melakukan aktivitas lainnya yang bersifat kelompok pada saat pembelajaran berlangsung maupun diluar jam pembelajaran. Untuk meningkatkan kinerja guru yang baik di sekolah, komunikasi interpersonal guru perlu diperhatikan agar menumbuhkan motivasi berprestasinya. Harusnya diperlukan penerapan dan menanamkan nilai-nilai motivasi dalam dunia pendidikan sekarang ini agar bisa terlepas dari arus globalisasi ala Barat yang merusak kepribadian motivasi siswa, apa lagi pada masa pandemi yang berlangsung ini sangat membutuhkan motivasi yang lebih sehingga bisa membuat semangat belajar siswa-siswi SMK Negeri 2 Kota Bengkulu. Bukan hanya prestasi kemampuan pendidik yang menjadi sasaran, prestasi kelulusan atau

keberhasilan peserta didik maupun mahasiswa dalam perguruan tinggi tidak lepas dari peran komunikasi bicara kepada dosennya.

Penerapan komunikasi oleh seseorang hendaknya senantiasa diasah dan dipraktikkan terus menerus, karena dalam prosesnya seseorang dapat menjumpai rintangan permasalahan yang tentunya perlu dimusnakan. Pengalaman yang dialami dalam proses komunikasi merupakan transisi terbentuknya komunikasi yang efektif. Perlu juga diketahui bahwa hambatan komunikasi yang terjadi berbanding terbalik dengan timbulnya motivasi seseorang. Apabila komunikasi terhambat, maka motivasi tidak akan terbentuk.

Hambatan yang timbul dalam komunikasi bisa berupa hambatan teknis karena kurangnya dukungan semangat, metode komunikasi, kondisi fisik, kondisi lingkungan, waktu komunikasi, bahasa, jabatan, perbedaan latar belakang sosial dan pendidikan. Maka dari itu untuk menindaklanjuti permasalahan tersebut penulis tertarik mengangkat judul mengenai “MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MASA PANDEMI *COVID-19* DI SMK NEGERI 2 KOTA BENGKULU”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian di atas maka dalam penelitian di SMK Negeri 2 Kota Bengkulu ini dapat di ajukan rumusan masalah, sebagai berikut:

1. Bagaimana motivasi belajar siswa pada masa pandemi *Covid-19* di SMK Negeri 2 Kota Bengkulu?
2. Apa kendala dalam memberikan motivasi belajar siswa pada masa pandemi *Covid-19* di SMK Negeri 2 Kota Bengkulu?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mencari titik permasalahan yang menjadi kendala, faktor-faktor serta dampak yang ditimbulkan pada masa pandemi *Covid-19*. Namun secara khusus tujuan penelitian ini adalah, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa pada masa pandemi *Covid-19* di SMK Negeri 2 Kota Bengkulu.
2. Untuk mengetahui kendala dalam memberikan motivasi belajar siswa pada masa pandemi *Covid-19* di SMK Negeri 2 Kota Bengkulu.

Sedangkan Manfaat dari hasil penelitian yang telah diteliti oleh peneliti ini yaitu menginginkan mampu memberikan manfaat sebagaimana dengan semestinya serta memberikan pengarahan dari segi teoritis dan segi praktis dalam forum dunia pendidikan maupun masyarakat pada umumnya. Adapun manfaat-manfaat dalam penelitian ini adalah, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dalam hasil penelitian ini diharapkan mampu untuk memperkaya keilmuan dan literasi di bidang pendidikan khususnya pada masa pandemi ini.

2. Manfaat Praktis

- a. Sekolah

Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa bagi sekolah-sekolah, khususnya di SMK Negeri 2 Kota Bengkulu.

- b. Guru

Untuk meningkatkan kinerja serta kesadaran guru dalam memberikan motivasi belajar terhadap siswa-siswi di masa pandemi *Covid-19* sekarang ini.

- c. Siswa

Untuk meningkatkan minat belajar siswa dengan cara memotivasinya agar tetap semangat belajar walaupun menggunakan berbagai cara yang ada, serta untuk membuat siswa mudah memahami materi yang disampaikan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Motivasi

a. Pengertian Motivasi

Motivasi memiliki akar kata dari bahasa Latin yaitu “*movare*” yang berarti “gerak atau dorongan” untuk bergerak. Kata “*motif*” ini diartikan sebagai daya upaya untuk mendorong seseorang dalam melakukan sesuatu. *Motif* dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi *intern* (kesiapsiagaan). Berawal dari kata “*motif*” itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. *Motif* menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan/mendesak. Dengan begitu memberikan motivasi bisa diartikan memberikan daya dorongan sehingga sesuatu yang dimotivasi tersebut dapat bergerak.¹² Motivasi tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dari tingkah lakunya. Motivasi dapat dipandang sebagai perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling*, dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.¹³ Pernyataan ini mengandung tiga pengertian, yaitu bahwa: motivasi mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu, motivasi ditandai oleh adanya rasa atau *feeling* serta afeksi seseorang, dan motivasi dirangsang karena adanya tujuan.

¹²Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*, (Jogjakarta: AR-RUZZ Media, 2014), h. 319

¹³Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya*, (Jakarta: Pt Bumi Aksara, 2016), h.

Berikut pengertian motivasi menurut para ahli:

1) A.W. Barnad

Menurut A.W. Barnad motivasi sebagai fenomena yang dilibatkan dalam perangsangan tindakan ke arah tujuan-tujuan tertentu yang sebelumnya kecil atau tidak ada gerakan sama sekali kearah tujuan-tujuan tertentu.¹⁴

2) Mc. Donald

Motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.¹⁵

3) Sudirman

Berawal dari kata motif itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif.¹⁶

4) Abraham Maslow

Menurut Abraham Maslow motivasi adalah sesuatu yang bersifat konstan, tidak pernah berakhir, berfluktuasi, bersifat kompleks, dan hal itu kebanyakan merupakan karakteristik universal pada setiap kegiatan organisme.¹⁷

5) Ruswandi

Motivasi dapat diartikan sebagai suatu upaya untuk menimbulkan atau meningkatkan dorongan dalam upaya mewujudkan perilaku yang terarah kepada pencapaian suatu tujuan.

6) Winkel

Mengibaratkan motivasi dengan kekuatan mesin di kendaraan. Mesin yang berkekuatan tinggi menjamin lajunya kendaraan biar jalan itu mendaki dan kendaraan membawa muatan berat. Namun

¹⁴Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*, (Jogjakarta: AR-RUZZ Media, 2014), h. 319

¹⁵Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), h. 158

¹⁶Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2016), h. 73

¹⁷Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*, (Jogjakarta: AR-RUZZ Media, 2014), h. 320

motivasi belajar tidak hanya memberikan kekuatan pada daya-daya belajar, tetapi juga memberi arah yang jelas.¹⁸

7) Slameto

Motivasi adalah suatu proses usaha untuk mendapatkan perubahan pada tingkah laku.¹⁹

Dari pengertian tersebut dapat mengandung tiga elemen penting atau ciri pokok dalam motivasi diantaranya sebagai berikut:

- a. Motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi di dalam sistem “*neurophysiological*” yang ada pada organisme manusia.
- b. Motivasi ditandai dengan munculnya, rasa/”*feeling*”, afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relavan dengan persoalan kejiwaan, efeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
- c. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Tujuan ini akan mengangkut soal kebutuhan.

Dengan ketiga elemen diatas, maka dapat dikatakan bahwa motivasi itu ialah suatu hal yang kompleks yang akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi pada diri manusia, sehingga kepersoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi dalam bertindan atau melakukan sesuatu. Maka dari itu, dalam kegiatan belajar mengajar apabila ada siswa, misalnya tidak berbuat sesuatu yang seharusnya dikerjakan maka perlu diselidiki sebab-sebabnya.²⁰ Terkait dengan terminologi dalam proses belajar yang seringkali menimbulkan keraguan dalam penggunaannya terutama di kalangan siswa atau mahasiswa, yakni terminologi tentang mengajar,

¹⁸Martinis Yamin, *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, (Ciputat: GP Press Group, 2012), h. 83

¹⁹Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 13

²⁰Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h.

pembelajaran dan belajar. Meskipun belajar, mengajar dan pembelajaran menunjuk kepada aktivitas yang berbeda, namun keduanya bermuara pada tujuan yang sama serta saling berhubungan erat.²¹

Motivasi bukanlah hal yang dapat diamati secara langsung, tetapi tidak dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu yaitu hal yang dapat disimpulkan adanya karena sesuatu yang dapat disaksikan. Tiap aktivitas yang dilakukannya seseorang itu didorong oleh sesuatu kekuatan dari dalam diri orang itu. Menurut kompri dorongan merupakan kekuatan mental untuk melakukan kegiatan dalam rangka memenuhi harapan atau pencapaian tujuan. Dorongan yang berorientasi pada tujuan tersebut merupakan inti dari motivasi.²²

Dengan demikian motivasi yang dikemukakan oleh beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah suatu gerakan atau dorongan untuk meningkatkan kegiatan dalam mencapai suatu tujuan tertentu.

b. Macam-Macam Motivasi

1) Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya

- a. Motif-motif bawaan yang dimaksud dengan motif bawaan adalah motif yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi itu adalah tanpa dipelajari. Sebagai contoh misalnya: dorongan untuk makan, dorongan untuk minum, dan sebagainya.
- b. Motif-motif yang dipelajari yaitu motif-motif yang timbul karena dipelajari. Sebagai contoh: dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu pengetahuan, dorongan untuk mengajar sesuatu di dalam masyarakat.²³

²¹Aunurrahman, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 33-34

²²Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h.

²³Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 86

- 2) Motivasi menurut pembagian dari *Woodworth* dan *Marquis*
- a. Motif atau kebutuhan organis, misalnya: kebutuhan untuk minum, makan, bernafas, seksual, berbuat, serta kebutuhan untuk beristirahat.
 - b. Motif-motif darurat, yang termasuk dalam motif jenis ini antara lain: dorongan untuk menyelamatkan diri, dorongan untuk membalas, dorongan untuk berusaha, dan untuk membantu. Motivasi jenis ini timbul karena rangsangan dari luar.
 - c. Motif-motif objektif, dalam hal ini menyangkut kebutuhan untuk melakukan eksplorasi, manipulasi, dan untuk menaruh minat. Motif-motif ini muncul karena dorongan untuk dapat menghadapi dunia luar secara efektif.

3) Motivasi jasmaniah dan rohaniah

Yang termasuk motivasi jasmaniah seperti: *refleks*, *insting* otomatis, dan nafsu. Sedangkan yang termasuk motivasi rohaniah adalah kemauan.²⁴

4) Motivasi *Instrinsik* dan *Ekstrinsik*

Motivasi *Instrinsik* merupakan motivasi yang mencakup di dalam situasi belajar dan memenuhi kebutuhan dan tujuan-tujuan murid. Motivasi ini sering juga disebut motivasi murni. Motivasi yang sebenarnya timbul dalam diri siswa sendiri, misalnya keinginan untuk mendapat keterampilan tertentu, memperoleh informasi dan pengertian, mengembangkan sikap untuk berhasil, menyenangkan kehidupan, menyadari sumbangannya untuk sumbangan kelompok, keinginan diterima oleh orang lain, dan lain-lain. Pada intinya, motivasi *instrinsik* adalah dorongan untuk

²⁴Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 88

mencapai suatu tujuan yang dapat dilalui dengan jalan dorongan belajar. Belajar itu tumbuh dari dalam diri subjek belajar.²⁵

Motivasi *instrinsik* belajar antara lain adalah, sebagai berikut:

a. Cita-cita dan Aspirasi

Cita-cita merupakan salah satu yang dapat memperkuat semangat dalam belajar siswa. Sedangkan aspirasi adalah sebuah harapan atau keinginan yang dimiliki oleh individu dan selalu menjadi tujuan.

b. Minat

Pelajaran akan berjalan lancar apabila ada minat yang melatarbelakanginya. Tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai. Siswa yang minatnya tinggi dalam belajar maka prestasi pelajarannya juga tinggi.

Sedangkan Motivasi *Ekstrinsik* adalah motivasi yang hidup dalam diri siswa dan berguna dalam situasi belajar yang fungsional. Dalam hal ini pujian atau hadiah atau sejenisnya tidak diperlukan, karena tidak akan menyebabkan siswa bekerja atau belajar untuk mendapatkan pujian atau hadiah tersebut.²⁶ Motivasi ini bukanlah tumbuh diakibatkan oleh dorongan dari luar diri seseorang seperti dorongan dari orang lain dan sebagainya. Yang termasuk dalam motivasi *Ekstrinsik* ini antara lain sebagai berikut:

a. Memberi Angka

Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya anak didik. Banyak siswa belajar, yang utama justru untuk mencapai angka/nilai. Sehingga siswa biasanya yang dikejar adalah nilai ulangan atau nilai-nilai pada raport angkanya baik-baik.

²⁵Martinis Yamin, *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, (Ciputat: GP Press Group, 2012), h. 86

²⁶Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), h. 162

b. Hadiah

Hadiah juga dapat dikatakan motivasi, tetapi tidak selalu demikian, karena hadiah ini untuk suatu pekerjaan mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk sesuatu pekerjaan tersebut. Sebagai contoh, hadiah yang diberikan kepada siswa untuk hasil gambarnya yang terbaik mungkin tidak akan menarik bagi seseorang siswa yang tidak memiliki bakat menggambar.

c. Saingan atau Kompetisi

Saingan atau kompetisi ini dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. persaingan, baik persaingan individual maupun kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

d. *Ego-Involvement*

Menumbuhkan kesadaran siswa agar mereka merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras mempertaruhkan harga diri, adalah salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Seseorang akan berusaha dengan segenap tenaga untuk bisa mencapai prestasi yang baik serta menjaga harga dirinya.

e. Memberi Ulangan

Setiap siswa akan menjadi giat atau aktif belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu, memberi ulangan ini juga merupakan sarana motivasi. Tetapi yang harus diingat oleh guru adalah jangan terlalu sering karena hal ini bisa membuat siswa merasa bosan dan bersifat rutinitas. Dalam hal ini guru juga harus terbuka, maksudnya jika ulangan harus diberitahukan kepada siswanya.

f. Mengetahui Hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi hal itu terjadi kemajuan, akan bisa mendorong siswa lebih giat belajar.

semakin mengetahui grafik hasil belajar meningkat, maka ada motivasi pada diri siswa untuk terus belajar dengan suatu harapan hasilnya terus meningkat.

g. Pujian

Pujian adalah untuk *reinforcement* yang positif yang sekaligus merupakan bentuk motivasi yang baik. Oleh karena itu supaya pujian ini menjadi motivasi, pemberitahuannya juga harus tepat. Dengan pujian yang tepat inilah akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar siswa serta sekaligus akan membangkitkan harga diri.

h. Hukuman

Hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif tetapi kalau diberikan secara bijak dan tepat bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu guru harus memahami prinsip-prinsip dalam memberikan hukuman dalam artian jangan asal menghukum saja.

i. Hasrat Untuk Belajar

Hasrat untuk belajar berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar, hal ini akan lebih baik bila dibandingkan segala sesuatu yang tanpa maksud. Hasrat untuk belajar berarti pada diri anak didik itu memang sudah ada motivasi untuk belajar.

j. Minat

Perlu juga diketahui bahwa motivasi ini muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok. Proses belajar itu akan berjalan lancar kalau disertai dengan minat. Mengenai minat ini antara lain dapat dibangkitkan dengan cara-cara sebagai berikut: membangkitkan adanya suatu kebutuhan, menghubungkan dengan persoalan pengalaman yang lampau, memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik, menggunakan berbagai macam bentuk mengajar.

k. Tujuan yang diakui

Ketika suatu tujuan itu sudah diterima dan diakui baik oleh siswa, maka motivasi itu sangatlah penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, karena dirasa sangat berguna dan menguntungkan, maka akan timbul gairah untuk terus belajar.²⁷

c. Komponen-Komponen Motivasi

Komponen utama dalam motivasi yaitu sebagai berikut:

- a. Kebutuhan, Kebutuhan terjadi bila individu merasa ada ketidakseimbangan antara apa yang ia miliki dan yang ia harapkan.
- b. Dorongan, merupakan kekuatan mental untuk melakukan kegiatan dalam rangka memenuhi harapan dengan kekuatan mental yang berorientasi pada pencapaian tujuan. Dorongan yang berorientasi pada tujuan tersebut merupakan inti motivasi.
- c. Tujuan, merupakan pemberi arah pada perilaku. Secara psikologis, tujuan merupakan titik akhir “sementara” pencapaian kebutuhan. Jika tujuan tersebut tercapai maka kebutuhan terpenuhi.²⁸

d. Fungsi Motivasi

Tanpa adanya motivasi (dorongan) usaha seseorang tidak akan dapat mencapai hasil yang baik, begitu juga sebaliknya. Demikian juga dalam mencapai hal belajar, belajar akan lebih baik jika selalu disertai dengan motivasi yang sungguh-sungguh. Maka tidaklah mengherankan apabila ada seseorang yang mampu mencapai prestasi sesuai dengan yang diharapkan. Berikut fungsi motivasi dalam belajar, yaitu:

- 1) Mendorong timbulnya tingkah laku atau suatu perbuatan. Karena tanpa motivasi maka tidak akan timbul suatu perbuatan seperti

²⁷Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 92-95

²⁸Dimyani dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), h. 80-81

belajar. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.

- 2) Motivasi berfungsi sebagai pengarah atau menentukan arah kegiatan. Artinya mengarahkan perbuatan pencapaian tujuan yang diinginkan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- 3) Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.²⁹ Seperti seorang siswa yang akan menghadapi ujian dengan harapan dapat lulus, tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain kartu, game, atau membaca komik sebab tidak serasi dengan tujuan. Maka dari itu motivasi dikatakan sebagai penggerak guna untuk menyadarkan anak tersebut.³⁰

Pada proses pembelajaran, guru bertanggung jawab melaksanakan sistem pembelajaran yang aktif dan menyenangkan agar berhasil dengan baik. keberhasilan ini bergantung juga pada upaya guru membangkitkan motivasi belajar siswanya. pada garis besarnya motivasi mengandung nilai-nilai, sebagai berikut:

- 1) Motivasi menentukan tingkat berhasil atau gagalnya kegiatan belajar siswa. belajar tanpa motivasi sulit untuk mencapai keberhasilan secara optimal.
- 2) Pembelajaran yang bermotivasi pada hakikatnya adalah pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, keinginan untuk berhasil, dorongan motif, minat yang ada pada diri siswa. pembelajaran tersebut sesuai dengan tuntutan demokrasi dalam pendidikan.
- 3) Pembelajaran yang bermotivasi menuntut kreativitas dan imajinasi guru untuk berupaya secara sungguh-sungguh mencari cara atau strategi yang relevan dan serasi guna membangkitkan dan

²⁹Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), h. 161

³⁰Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 85

memelihara motivasi belajar siswa. guru hendaknya berupaya agar para siswa memiliki motivasi sendiri (*self motivation*) yang baik.

- 4) Berhasil atau gagalnya dalam membangkitkan dan mendayagunakan motivasi dalam proses pembelajaran yang berkaitan dengan upaya pembinaan disiplin kelas. Masalah disiplin yang buruk pada proses pembelajaran di kelas dapat timbul karena kegagalan dalam penggerakan motivasi belajar.
- 5) Penggunaan atas motivasi merupakan suatu esensial dalam proses belajar dan pembelajaran. Motivasi belajar merupakan bagian integral dari pada prinsip-prinsip belajar dan pembelajaran. Motivasi ini merupakan salah satu faktor yang turut menentukan pembelajaran yang efektif.³¹

2. Belajar

a. Pengertian Belajar

Arti kata belajar di dalam kamus umum bahasa indonesia adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu. Perwujudan dari berusaha adalah berupa kegiatan sehingga belajar merupakan suatu kegiatan.³² Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dan lingkungannya.³³

Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku seseorang terhadap sesuatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi tersebut. di mana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atas dasar kecenderungan respon

³¹Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 108-109

³²Yogi Marliansyah Putra, *Pengaruh Penggunaan Media Model Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran IPA di MIN 1 Kaur*, (Skripsi S1 Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2017)

³³Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 60

pembawaan, pemaksaan atau kondisi sementara (lelah, mabuk, perangsang dan lain-lain).³⁴

Belajar adalah tahapan perubahan seluruh tingkah lak individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.³⁵

Menurut para ahli dalam buku Purwa Atmaja Prawira belajar dapat diartikan sebagai berikut:

1) H. C. Witherington

Menurut beliau belajar adalah suatu perubahan pada kepribadian ditandai dengan pola sambutan baru yang dapat berupa suatu pengertian.

2) Artur J. Gates

Menurut Artur J. Gates belajar adalah sebuah perubahan tingkah laku melalui pengalaman dan latihan.

3) L. D. Crow dan A. Crow

Menurut L. D. Crow dan A. Crow belajar adalah suatu proses aktif yang perlu dirangsang dan dibimbing kearah hasil-hasil yang diinginkan.

4) Melvin H. Marx

Menurut Melvin H. Marx belajar adalah perubahan yang dialami secara relatif abadi dalam tingkah laku yang pada dasarnya merupakan fungsi dari suatu tingkah laku sebelumnya.³⁶

5) W.H Bustom

Belajar merupakan perubahan tingkah laku pada diri individu dan individu dengan lingkungannya. Bustom berpendapat bahwa unsur utama dalam belajar adalah terjadinya perubahan pada seseorang.

³⁴Asih, *Motivasi Belajar Di SMP Negeri 15 Yogyakarta*, (Skripsi S1 Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2015)

³⁵Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), h. 68

³⁶Prawira, Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*, (Jogjakarta: AR-RUZZ Media, 2014), h. 226-227

6) J. Neweg

Belajar adalah suatu proses dimana perilaku anak didik mengalami perubahan sebagai akibat pengalaman unsur.

7) Skinner

Belajar yaitu suatu perilaku. Seseorang yang belajar maka responnya akan menjadi lebih baik, sebaliknya jika tidak maka responnya akan menurun.

8) Sagne

Belajar itu proses kognitif yang merubah sifat stimulasi lingkungan, melewati pengolahan informasi menjadi kopabilitas baru berupa keterampilan, pengaturan, sikap, dan juga nilai.³⁷

Dari pendapat para ahli di atas, dapat penulis simpulkan bahwa belajar itu adalah sebagai suatu kegiatan atau usaha yang disadari untuk meningkatkan kualitas kemampuan atau tingkah laku dengan menguasai sejumlah pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap, perubahan kualitas yang bersifat permanen.

Belajar merupakan kegiatan yang aktif yang disadari atau disengaja karena kegiatan belajar ini ialah suatu kegiatan yang disengaja sadar dan bertujuan. Maka dari itu untuk membuat kegiatan belajar mencapai hasil yang optimal hendaknya diusahakan dengan faktor penunjang yaitu, kondisi peserta didik yang baik, fasilitas sekolah, lingkungan yang mendukung serta proses belajar yang tepat. Aktivitas ini menunjuk pada keaktifan seseorang dalam melakukan aspek mental yang memungkinkan terjadinya perubahan.³⁸

Adapun teori belajar dibedakan menjadi tiga yaitu Teori Belajar *Behavioristik*, *Kongitivisme*, dan Teori Belajar *Konstruktivisme*, berikut penjelasannya:

³⁷Moh. Suardi, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), h. 9-10

³⁸Aprida Pane, Muhammad Darwis Dasopang, *Belajar dan Pembelajaran*, FITRAH Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman Vol. 03 No. 2 Desember 2017

Teori Belajar *Behaviorisme* hanya berfokus pada aspek objektif yang diamati pembelajaran. Teori *Behavioristik* adalah sebuah teori yang dicetuskan oleh Gage dan Berliner tentang perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman. Teori ini lalu berkembang menjadi aliran psikologi belajar yang berpengaruh terhadap arah pengembangan teori dan praktik pendidikan serta pembelajaran yang dikenal sebagai Aliran *Behavioristik*. Aliran ini menekankan pada terbentuknya perilaku yang tampak sebagai hasil belajar. Teori *Behavioristik* dengan model hubungan stimulus-responnya, mendudukan orang yang belajar sebagai individu yang pasif. Respon atau perilaku tertentu dengan menggunakan metode penelitian atau pembiasaan semata. Munculnya perilaku akan semakin kuat juga bila diberikan pengetahuan dan akan menghilang bila dikenai hukuman. Teori belajar kognitif mulai berkembang sejak pada abad terakhir setelah protes terhadap teori perilaku yang telah berkembang sebelumnya.

Teori Belajar *Kognitivisme* model *Kognitif* ini memiliki persepsi bahwa para peserta didik memproses informasi dan juga pelajaran melalui upaya mengorganisir, menyimpan, dan kemudian menemukan hubungan antara pengetahuan yang baru dengan pengetahuan yang telah ada. Model ini menekankan pada bagaimana informasi diproses. Peneliti yang mengembangkan Teori *Kognitif* ini adalah Ausubel, Bruner, dan Gagne. Dari ketiga peneliti ini, masing-masing telah memiliki penekanan yang berbeda. Ausubel menekankan pada aspek pengelolaan (*organizer*) yang memiliki pengaruh terhadap belajar. Bruner bekerja pada pengelompokan atau penyediaan bentuk konsep sebagai suatu jawaban atas bagaimana peserta didik itu memperoleh informasi dari lingkungannya.

Teori Belajar *Konstruktivisme* adalah salah satu filsafat pengetahuan yang menekankan bahwa pengetahuan kita itu adalah konstruksi (bentukan) kita sendiri. Teori ini bersifat membangun dalam

konteks pendidikan yang dapat diartikan sebagai suatu upaya untuk membangun budaya modern. Dalam konsep tersebut siswa dapat memecahkan masalah dengan mencari ide maupun membuat keputusan. Hal ini maka seorang siswa akan lebih paham karena mereka sudah terlibat langsung. Von Gasersfeld menegaskan bahwa pengetahuan bukanlah suatu tiruan dari kenyataan. Pengetahuan bukan gambaran dari dunia kenyataan yang ada, tetapi pengetahuan selalu merupakan akibat dari suatu konstruksi kognitif kenyataan melalui kegiatan seseorang.

Menurut pandangan dan Teori *Konstruktivisme*, belajar merupakan proses aktif dari si subjek belajar untuk merekonstruksi makna, sesuatu entah itu teks, kegiatan dialog, pengalaman fisik dan lain-lain. Belajar merupakan proses mengasimilasikan dan menghubungkan pengalaman dan bahan yang dipelajarinya dengan pengertian yang sudah dimiliki, sehingga pengertian tersebut menjadi berkembang.³⁹

Dari penjelasan diatas bisa diketahui bahwa teori belajar ini menjelaskan bagaimana seorang individu dapat belajar dengan baik. teori belajar juga merupakan integrasi prinsi-prinsip yang menuntun dalam merancang kondisi tertentu demi tercapainya tujuan pendidikan.⁴⁰

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Belajar

Berikut faktor-faktor yang dapat mempengaruhi belajar siswa, antara lain:⁴¹

³⁹Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 37-38

⁴⁰Husmah, *Belajar dan Pembelajaran*, (Malang: UMM Press, 2018), h. 25-26

⁴¹Asih, *Motivasi Belajar Di SMP Negeri 15 Yogyakarta*, (Skripsi S1 Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2015)

1) Faktor Pribadi (*Personal*)

Faktor ini datangnya dari diri manusia itu sendiri, misalnya bawaan sejak lahir. Faktor-faktor pribadi ini antara lain: *intelegensi*, kesehatan, bakat dan minat, serta kemampuan-kemampuan lainnya.

2) Faktor *Eksternal*

Faktor ini datangnya dari lingkungan alam maupun dari orang lain. Faktor dari lingkungan alam misalnya cuaca sedangkan faktor dari lingkungan orang lain seperti keluarga, teman sebaya dan lain sebagainya.

3) Faktor *Instrumental*

Faktor ini sebagai pendukung yang berkaitan dengan peralatan yang tidak termasuk pada faktor personal pribadi dan lingkungan. Faktor ini antara lain kesehatan, jasmani dan rohani, kesesuaian antara perkembangan siswa dengan materi pembelajaran, penggunaan alat peraga atau media, serta minat dan motivasi.

3. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Pada dasarnya motivasi merupakan keadaan dalam individu atau organisme yang mendorong perilaku ke arah tujuan. Motivasi belajar yaitu keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri siswa yang menimbulkan berbagai upaya kegiatan belajar, kekuatan-kekuatan, atau tenaga-tenaga yang dapat memberikan dorongan terhadap siswa dalam proses perkembangan yang meliputi maksud, kemauan, kehendak, semangat, gairah, atau cita-cita untuk melaksanakan kegiatan belajar dalam rangka mencapai tujuan.⁴²

Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual.⁴³ Maka sebagai daya penggerak nilai-nilai yang ada pada diri seorang guru yakni keteladanan dapat atau mampu menggerakkan

⁴²Husmah, *Belajar dan Pembelajaran*, (Malang: UMM Press, 2018), h. 22

⁴³A.M, Sardirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), h. 75

atau merangsang jiwa pribadi seorang peserta didik sehingga dengan melihat nilai-nilai yang ada pada guru tersebut murid-murid dapat termotivasi untuk meningkatkan motivasi belajarnya tersebut dengan berkala. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan serta mengarahkan sikap dan perilaku pada individu belajar.

Dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar mereka tidak mungkin melakukan aktivitas belajar. Motivasi belajar tersebut yakni ada yang *Instrinsik* dan *Ekstrinsik*. Penggunaan motivasi-motivasi belajar ini berada di tangan para guru/pendidik dan anggota masyarakat lain. Guru sebagai pendidik bertugas memperkuat motivasi belajar selama minimal 9 tahun pada usia wajib belajar. Orang tua disini bertugas memperkuat motivasi belajar sepanjang hayat. Guru sebagai pendidik juga tidak terlepas untuk bertugas memperkuat motivasi belajar sepanjang hayatnya.⁴⁴

Dalam kegiatan belajar mengajar peran motivasi baik *Instrinsik* maupun *Ekstrinsik* sangat diperlukan, maka dari itu dengan motivasi belajar inilah pelajar dapat mengembangkan aktivitas secara inisiatif dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar.⁴⁵ Menurut bahasa yang lain disampaikan dalam “*biogenic theoris*” dan “*sosiogenitic*”, “*biogenetic theories*” yang menyangkut proses biologis lebih menekankan pada mekanisme pembawaan biologis, seperti insting dan kebutuhan-kebutuhan biologis. Sedangkan yang “*sociogenetic theories*” lebih menekankan adanya pengaruh kebudayaan atau kehidupan masyarakat.⁴⁶

⁴⁴Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 94

⁴⁵A.M, Sardirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), h. 91

⁴⁶A.M, Sardirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), h. 79

b. Aspek-Aspek Motivasi Belajar

Dalam aktivitas kehidupan manusia sehari-hari hampir tidak pernah dapat terlepas dari kegiatan belajar, baik ketika seseorang melaksanakan aktivitas sendiri, maupun di dalam suatu kelompok tertentu. Dipahami ataupun tidak dipahami, sesungguhnya sebagian besar aktivitas di dalam kehidupan sehari-hari kita merupakan kegiatan belajar. Pada proses pembelajaran, guru bertanggung jawab melaksanakan sistem pembelajaran yang aktif dan menyenangkan agar berhasil dengan baik. Keberhasilan ini bergantung pada upaya guru membangkitkan motivasi belajar siswanya. Menurut Marilyn K. Gowing ada empat poin aspek-aspek motivasi belajar, adapun penjelasannya sebagai berikut:

- 1) Dorongan mencapai sesuatu peserta didik merasa terdorong untuk berjuang demi mewujudkan keinginan dan harapan-harapannya.
- 2) Komitmen, komitmen adalah salah satu aspek yang cukup penting dalam proses belajar. Dengan memiliki komitmen yang tinggi, peserta didik memiliki kesadaran untuk belajar, mampu mengerjakan tugas dan mampu menyeimbangkan tugas.
- 3) Inisiatif peserta didik dituntut untuk memunculkan inisiatif atau ide-ide baru yang akan menunjang keberhasilan dan kesuksesannya dalam menyelesaikan proses pendidikannya, karena ia telah mengerti dan bahkan memahami dirinya sendiri, sehingga ia dapat menuntun dirinya sendiri untuk melakukan hal-hal yang bermanfaat bagi dirinya dan juga orang di sekitarnya.
- 4) Optimis sikap gigih, tidak menyerah dalam mengejar tujuan dan selalu percaya bahwa tantangan selalu ada, tetapi setiap

dari kita memiliki potensi untuk berkembang dan bertumbuh lebih baik lagi.⁴⁷

Kemudian aspek-aspek motivasi belajar menurut Frandsen yaitu:

- 1) Memiliki rasa ingin tahu yang besar terhadap hal baru. Oleh karena itu, selalu terdorong untuk belajar, demi mengejar cita-citanya.
- 2) Kreatif, peserta didik terus berpikir dan menciptakan sesuatu yang baru, sehingga membuat dirinya berbeda dengan yang lainnya.
- 3) Menginginkan simpati dari orangtua, guru dan teman-temannya. Sebagai manusia biasa, kita menginginkan suatu pujian sebagai bentuk penghargaan terhadap apa yang telah kita lakukan maupun kita capai.
- 4) Memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha yang baru. Tidak menutup kemungkinan, ketika kegagalan menghampiri kita, pasti terbesik rasa kecewa, tetapi bukan berarti membuat kita putus asa dan menyerah, melainkan harus terus berjuang demi menjemput kesuksesan kita.
- 5) Merasa aman ketika telah menguasai materi pelajaran.
- 6) Memberlakukan ganjaran atau hukuman sebagai akhir dari belajar. Setiap dari kita pasti telah mengetahui dan percaya bahwa ketika melakukan hal yang baik, akan mendapatkan hasil yang baik pula, begitu pun sebaliknya. Dengan memiliki pemikiran seperti ini, akan memicu peserta didik untuk terus semangat dalam belajar.⁴⁸

⁴⁷Adhetya Cahyani dan Iin Diah Listiana, *Motivasi Belajar Siswa SMA Pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19*. IQ (Ilmu Al-qur'an): *Jurnal Pendidikan Islam* Volume 3 No.01, 2020. *Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia*

⁴⁸Adhetya Cahyani, Iin Diah Listiana, Sari Puteri Deta Larasati, *Motivasi Belajar Siswa SMA Pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19*. IQ (Ilmu Al-qur'an): *Jurnal*

Aspek-aspek di atas merupakan bagian dari sekian banyak pendorong agar peserta didik memiliki keinginan untuk belajar, karena apabila peserta didik memiliki dorongan seperti aspek-aspek di atas, maka peserta didik tersebut akan mendapatkan hasil yang maksimal sesuai dengan harapannya.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Sebagaimana telah diuraikan mengenai motivasi belajar bahwa motivasi ini termasuk fase permulaan yang sangat strategis dari semua fase belajar diantaranya: fase motivasi, perhatian, konsentrasi, menerima, mengelolah, menyimpan dan fase reproduksi. Kegagalan yang terjadi pada fase motivasi menjadi pangkal penyebab gagalnya untuk melangkah ke fase berikutnya. Oleh karena itu, tugas pertama yang harus guru lakukan ketika akan membuka pelajaran adalah bagaimana meningkatkan motivasi anak didik tersebut supaya siap memperhatikan dan konsentrasi yang relatif lama ketika menerima pembelajaran.⁴⁹ Maka dari itu berikut ini merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar:

a. Faktor *Internal*

1) Cita-cita

Siswa yang mempunyai cita-cita yang tinggi biasanya akan mempunyai semangat belajar yang tinggi pula untuk mencapai apa yang diinginkannya. Akan tetapi sebaliknya jika siswa tidak mempunyai cita-cita tinggi otomatis akan mempunyai semangat belajar yang rendah.

2) Kemampuan Peserta Didik

Motivasi belajar dipengaruhi oleh setiap kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik. Kemampuan yang dimaksud

Pendidikan Islam| Volume 3 No.01, 2020. *Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia*

⁴⁹Syaiful Bahri Djamarah, *Guru & Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), h.331-332

adalah segala potensi yang dimiliki baik itu dari segi intelektual maupun psikomotorik.

3) Kondisi Peserta Didik

Kondisi secara fisiologis juga turut mempengaruhi motivasi belajar peserta didik. Seperti kesehatan panca inderanya dapat bekerja secara maksimal, peserta didik telah memiliki peluang untuk mencapai keberhasilan dalam proses pendidikannya.

4) Keadaan Psikologis Peserta Didik

Keadaan psikologis yang dapat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik, yaitu: bakat, Inteligensi atau diartikan sebagai kemampuan psikofisik, sikap, persepsi, minat, serta unsur-unsur dinamis dalam pembelajaran.⁵⁰

b. Faktor *Eksternal*

Faktor *Eksternal* berarti faktor-faktor di luar dari diri peserta didik yang ikut berperan dalam mempengaruhi motivasi belajar, Diantaranya:

- 1) Kondisi lingkungan belajar, kondisi lingkungan belajar yang kondusif akan mendukung dan memperkuat semangat belajar peserta didik.
- 2) Lingkungan sosial sekolah. Seperti guru, teman-teman di kelas dapat mempengaruhi proses belajar. Ketika sampai pada motivasi belajar, para gurulah yang seharusnya lebih peduli dengan apa yang mereka ajarkan dan mengkomunikasikan dengan murid-muridnya bahwa apa yang sedang mereka pelajari itu penting.
- 3) Lingkungan sosial masyarakat, ketika peserta didik merasa diakui keberadaanya dengan diikutsertakan dalam kegiatan

⁵⁰Adhetya Cahyani, Iin Diah Listiana, Sari Puteri Deta Larasati, *Motivasi Belajar Siswa SMA Pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19*. IQ (Ilmu Al-qur'an): *Jurnal Pendidikan Islam*| Volume 3 No.01, 2020. *Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia*

masyarakat, juga akan mempengaruhi semangatnya dalam belajar.

- 4) Lingkungan sosial keluarga, hubungan antar orang tua dan anak yang harmonis dan saling menghargai juga akan mempengaruhi motivasi anak dalam belajar. orang tua memberi pengaruh terhadap perkembangan motivasi belajar anak-anak memberi pengaruh yang sangat kuat dalam setiap perkembangannya, dan terus berlanjut sampai sma/smk dan sesudahnya. Orang tua harus membuat perbedaan paling besar dalam perkembangan motivasi belajar anak. Orang tua adalah guru pertama dan paling penting dalam kehidupan anak.⁵¹
- 5) Lingkungan non sosial, terbagi dua yaitu lingkungan alamiah dan faktor instrumental. Lingkungan alamiah, artinya dukungan, kasih sayang dan kebiasaan-kebiasaan keluarga yang baik akan turut mempengaruhi motivasi belajar anak. Sedangkan faktor instrumentalseperti fasilitas atau sarana prasarana yang disediakan oleh sekolah juga akan mempengaruhi semangat peserta didik dalam belajar.⁵²

4. Covid-19

Covid-19 merupakan infeksi *virus* baru yang mengakibatkan terinfeksi 90.308 orang mulai tanggal 2 Maret 2020. *Virus* ini bermula di Wuhan, Cina pada 31 Desember 2019. *Virus Corona* ini merupakan *virus RNA atrain* tunggal positif, berkapsul dan tidak bersegmen dengan ukuran 60-140 nm.

RNA *Coronavirus* tergolong *oridonidovirales*, keluarga *Coronaviridae*. struktur *Coronavirus* membentuk struktur seperti kubus dengan protein S berlokasi di permukaan *virus*. Protein S atau *spike*

⁵¹Reymond J. Wlodkowski dan Judith H. Jaynes, *Hasrat Untuk Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), h. 24-26

⁵²Adhetya Cahyani, Iin Diah Listiana, Sari Puteri Deta Larasati, *Motivasi Belajar Siswa SMA Pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19*. IQ (Ilmu Al-qur'an): *Jurnal Pendidikan Islam* | Volume 3 No.01, 2020

protein merupakan salah satu *protein antigen* utama *virus* dan merupakan struktur utama untuk penulisan gen. Protein S ini berperan dalam penempelan dan masuknya virus kedalam *sel host* (interaksi protein S dengan reseptornya di sel inang). *Coronavirus* bersifat sensitif terhadap panas dan secara efektif dapat dinonaktifkan oleh desinfektan mengandung klorin, pelarut lipid dengan suhu 56°C selama 30 menit, *eter*, alkohol, asam *prioksiasetat*, *detergen non-ionik*, *formalin*, *oxidizing agent* dan *kloroform*. *Klorheksidin* tidak aktif dalam menonaktifkan *virus*.⁵³

Virus dapat melewati membran mukosa, terutama mukosa nasal dan laring, kemudian memasuki paru-paru melalui *traktus respiratorius*. Selanjutnya, *virus* akan menyerang organ target yang mengekspresikan *Angiotensin Converting Enzyme 2 (ACE2)*, seperti paru-paru, jantung, sistem renal dan *traktus gastrointestinal*.⁵⁴ Kebanyakan *Coronavirus* menginfeksi hewan dan bersirkulasi pada hewan. *Coronavirus* menyebabkan sejumlah besar penyakit pada hewan dan kemampuannya dapat menyebabkan penyakit berat terhadap hewan seperti pada babi, sapi, kuda, kucing dan ayam. *Coronavirus* disebut dengan *virus zoonotik* yaitu *virus* yang ditransmisikan dari hewan ke manusia. Banyak hewan liar yang membawa patogen dan bertindak seperti vektor untuk penyakit menular tertentu. Kelelawar, tikus, bambu, unta, dan musang merupakan *host* yang biasa ditemukan untuk *Coronavirus*. *Coronavirus* hanya bisa memperbanyak diri melalui *sel host*-nya. *Virus* tidak bisa hidup tanpa *sel host*.

Periode inkubasi untuk *Covid-19* antara 3-14 hari. Ditandai dengan kadar *leukosit* dan *limfosit* yang masih normal atau sedikit menurun, serta pasien belum merasakan gejala. Selanjutnya, *virus* mulai menyebar melalui aliran darah, terutama menuju ke organ yang mengekspresikan

⁵³Wang, Z. Qiang, W. Ke, H. (A Handbook Of 2019-Ncov Pneumonia Control And Prevention. Cina: Hubei Science And Technologi Press).

⁵⁴Gennaro, F. Di, Pizzol, D. Marotta, C. Antunes, M. Racalbutto, V. Veronese, N. & Smith, L. (2020). *Coronavirus Diseases (COVID-19) Current Status and Future Perspectives: A Narrative Review*. *International Journal of Environmental Research and Public Health*Environmental Research and Public Health.

ACE2 dan pasien mulai merasakan gejala ringan. Empat sampai tujuh hari dari gejala awal, kondisi pasien mulai memburuk dengan ditandai oleh timbulnya sesak, menurunnya *limfosit*, dan perburukan lesi di paru. Jika fase ini tidak teratasi, dapat terjadi *Acute Respiratory Distress Syndrome* (ARSD), sepsis, dan komplikasi lain. Tingkat keparahan klinis berhubungan dengan usia (di atas 70 tahun), komorbiditas seperti diabetes, penyakit paru obstruktif kronis (PPOK), hipertensi, dan obesitas.

Infeksi *Covid-19* dapat menimbulkan gejala ringan, sedang bahkan berat. Gejala klinis utama yang muncul yaitu demam (suhu $>38^{\circ}\text{C}$), batuk dan kesulitan bernapas. Selain itu dapat disertai dengan sesak memberat, *fatigue*, *mialgia*, gejala *gastrointestinal* seperti diare dan gejala saluran napas lain. Pengambilan swab tenggorokan dan saluran napas menjadi dasar penegakan diagnosis *Coronavirus disease*. Penatalaksanaan berupa isolasi harus dilakukan untuk mencegah penyebaran lebih lanjut.

Wabah penyakit ini begitu sangat mengguncang masyarakat dunia, Penyebab dari wabah ini adalah *coronavirus* jenis baru yang disebut dengan *novel coronavirus* 2019 (2019-nCoV). Penyakit ini termasuk dalam golongan *virus* yang sama dengan virus penyebab *severe acute respiratory syndrome* (SARS) dan *Middle-East respiratory syndrome* (MERS). Hingga hampir 200 Negara di Dunia terjangkit oleh *virus* ini termasuk Indonesia. Berbagai upaya pencegahan penyebaran *Virus Covid-19* pun dilakukan oleh pemerintah di negara-negara di dunia guna memutus rantai penyebaran *Virus Covid-19* ini, yang disebut dengan istilah *lockdown* dan *social distancing*.

Sejak 31 Desember 2019 hingga 3 Januari 2020 kasus ini meningkat pesat, ditandai dengan dilaporkannya sebanyak 44 kasus. Tidak sampai satu bulan, penyakit ini telah menyebar di berbagai provinsi lain di China, Thailand, Jepang, dan Korea Selatan. Sampel yang diteliti menunjukkan *etiologi coronavirus* baru, awalnya, penyakit ini dinamakan sementara sebagai 2019 novel *coronavirus* (2019-nCoV), kemudian WHO mengumumkan nama baru pada 11 Februari 2020 yaitu *Coronavirus*

Disease (COVID-19) yang disebabkan oleh *Virus Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2 (SARS-CoV-2)*. *Virus* ini dapat ditularkan dari manusia ke manusia dan telah menyebar secara luas. Kasus terbaru pada tanggal 13 Agustus 2020, WHO mengumumkan *COVID-19*, terdapat 20.162.474 juta kasus konfirmasi dan 737.417 ribu kasus meninggal dimana angka kematian berjumlah 3,7 % di seluruh dunia, sementara di Indonesia sudah ditetapkan 1.026.954 juta kasus dengan spesimen diperiksa, dengan kasus terkonfirmasi 132.138 (+2.098) dengan positif *Covid-19* sedangkan kasus meninggal ialah 5.968 kasus yaitu 4,5%.

B. Kajian Pustaka

Berdasarkan hasil penelusuran, sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian ini penulis akan mencantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu oleh beberapa peneliti sebagai berikut:

1. Skripsi oleh Fitria Ulfa dari Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Tahun 2014 yang berjudul “Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MAN Kota Kendiri 3”. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa tujuan pembelajaran yang utama adalah membekali siswa dengan kemampuan. Guru merupakan tenaga pendidik yang sangat menentukan proses pembelajaran di sekolah. Oleh karenanya guru harus mempunyai kemampuan dalam segala hal untuk membawa siswa-siswinya mencapai tujuan dan hasil yang diinginkan. Karena sebenarnya tidak ada anak didik yang tidak bisa di didik, yang ada hanyalah seorang guru yang tidak bisa mendidik, dan tidak ada guru yang tidak bisa mendidik yang ada hanyalah kepala sekolah yang tidak bisa membina. Dalam motivasi belajar siswa, seorang guru tidak hanya harus memakai satu macam strategi saja, akan tetapi memakai beberapa rangkaian strategi yang saling mendorong terhadap efektifnya pembelajaran.
2. Skripsi oleh Asih dari Universitas Negeri Yogyakarta Tahun 2015 dengan judul “Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 15 Yogyakarta”. Penelitian

tersebut dijelaskan bahwa siswa yang bermotivasi tinggi dalam belajar memungkinkan akan memperoleh hasil belajar yang tinggi pula, artinya semakin tinggi motivasinya, semakin intensitas usaha dan upaya yang dilakukan, maka semakin tinggi hasil belajar yang diperolehnya. Di samping itu motivasi juga menopang upaya-upaya dan menjaga agar proses belajar mengajar siswa tetap jalan. Hal ini menjadikan siswa gigih dalam belajar.

3. Skripsi oleh Elvina Bastari dari Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Tahun 1440 H/2019 M dengan judul "Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SD Negeri 1 Sukabumi Indah Bandar Lampung Tahun 2018/2019". Hasil dari penelitian ini ditunjukkan dengan analisis data maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bersifat positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar peserta didik mata pelajaran IPS kelas IV SD Negeri 1 Sukabumi Indah Bandar Lampung Tahun 2018/2019.

Jadi dari ke tiga penelitian yang diambil penulis diatas dapat disimpulkan bahwa perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan ialah, sebagai berikut:

Perbedaannya adalah:

- a. Penelitian skripsi oleh Fitriia Ulfa, membahas tentang strategi guru PAI untuk bisa meningkatkan motivasi belajar anak didik pada mata pelajaran aqidah akhlak Sedangkan yang penulis bahas yaitu tentang motivasi belajar siswa pada masa pandemi *covid-19*.
- b. Penelitian skripsi oleh Asih, lebih terfokus pada motivasi karena motivasi ini dapat menopang upaya-upaya dan menjaga agar proses belajar mengajar siswa tetap jalan. Sedangkan yang penulis bahas lebih terfokus pada yang menjadi permasalahannya yaitu kendala dan motivasi belajar siswa.
- c. Penelitian skripsi oleh Elvina Bastari, membahas tentang hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar, di dalam skripsi ini Elvina

Bastari menggunakan jenis penelitian kuantitatif dan yang penulis lakukan dalam penelitian proposal skripsi ini menggunakan jenis penelitian kualitatif.

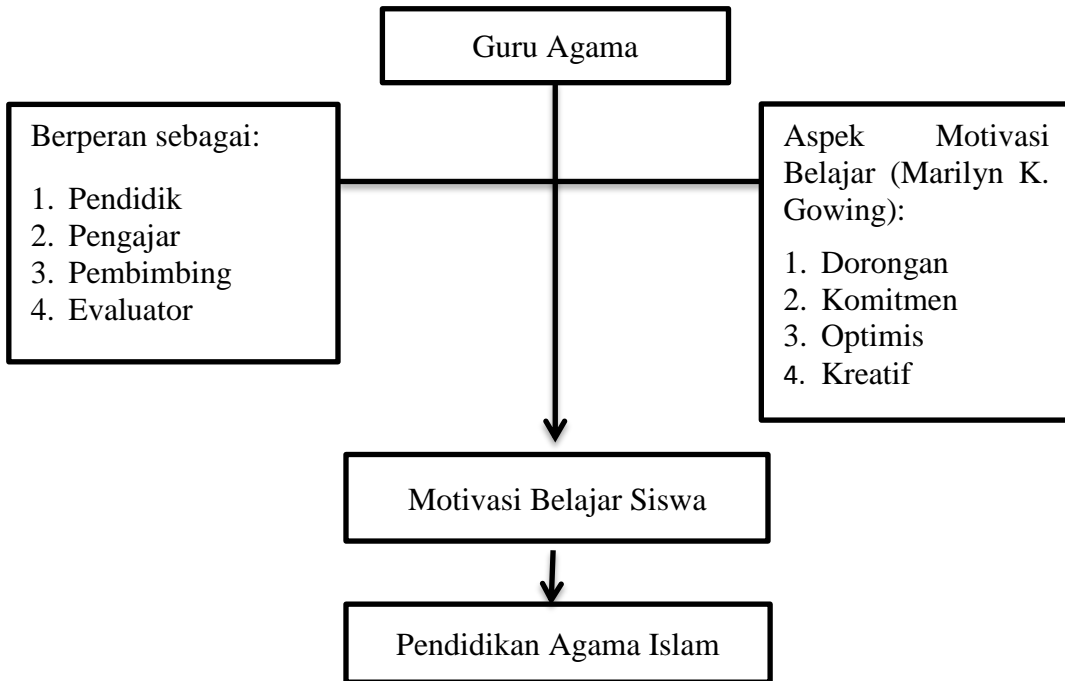
Sedangkan persamaannya yaitu, sama-sama membahas mengenai motivasi belajar.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir digunakan untuk membantu atau menolong peneliti dalam memusatkan penelitiannya tersebut. Motivasi merupakan faktor yang menentukan prestasi belajar, sehingga besar sekali pengaruhnya terhadap pencapaian tujuan seseorang. Maka dari itu, peran guru dalam proses belajar mengajar, termasuk motivasi belajar sangat menentukan dan mendorong siswa untuk belajar dengan penuh perhatian dan konsentrasi dalam menerima pelajaran dan peran tersebut meliputi: guru sebagai pengajar, pendidik, pembimbing, pelatih, penasehat, perencana pembelajaran dan teladan, peneliti, pembaharu (*inovator*), pendorong kreativitas, pembangkit pandangan, kerja rutin, pembawa cerita, aktor, *emansipator*, *supervisor*, penilai (*evaluator*), *motivator* dan guru sebagai *kulminator* (mengarahkan).

Untuk lebih jelasnya tentang kerangka teoritis dalam penelitian ini dapat dilihat dalam bagan di bawah ini:

Bagan 2.1
Kerangka Berfikir Penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian merupakan cara atau prosedur yang sistematis dan terorganisasi untuk menyelidiki suatu masalah tertentu menggunakan metode ilmiah dengan maksud mendapatkan informasi untuk digunakan sebagai solusi atas masalah tersebut.⁵⁵ Oleh karena itu, supaya penelitian ini terarah dan sesuai tujuan untuk itu diperlukan adanya metode penelitian dengan menggunakan tahapan-tahapan serta langkah-langkah yang sesuai dengan metode penelitian.⁵⁶

Penelitian yang digunakan peneliti yaitu pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitiannya lapangan (*field research*). Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan dengan filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan *triangulasi* (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁵⁷

Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami. Karena orientasinya demikian, sifatnya mendasar dan *naturalistic* atau bersifat kealamian, serta tidak bisa dilakukan dilaboratorium, melainkan dilapangan.⁵⁸

Penelitian kualitatif tidak menggunakan statistik, tetapi melalui pengumpulan data, analisis, kemudian diinterpretasikan. Biasanya

⁵⁵Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: Pt Refika Aditama, 2009), h. 12

⁵⁶Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pusaka Pelajar, 2010), h. 1

⁵⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta CV, 2013), h. 15

⁵⁸Pupuh Fathurahman, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), h. 89

berhubungan dengan masalah sosial dan manusia yang bersifat interdisipliner, fokus pada *multimethod*, *naturalistik*, dan *interpretatif* (dalam pengumpulan data, paradigma, dan interpretasi). Penelitian kuantitatif ini merupakan penelitian yang menekankan pada pemahaman mengenai suatu masalah-masalah dalam kehidupan.⁵⁹

Meleong memaparkan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, semisal perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara *holistik*.⁶⁰

Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini penulis nantinya akan menyusun hasil penelitian berupa gambar serta kata-kata yang tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati menjadi suatu deskriptif.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian adalah lokasi dimana peneliti akan melakukan penelitian untuk memperoleh informasi dan data yang diperlukan berkaitan dengan masalah yang dibahas. Penulis mengambil lokasi penelitian di SMK Negeri 2 Kota Bengkulu yang merupakan salah satu lembaga pendidikan negeri terletak di Jl. Batang Hari No. 2 Padang Harapan Telp/Fax (0736) 21728. Adapun untuk waktu penelitian tersebut penulis melaksanakan penelitian setelah dikeluarkannya surat izin penelitian dari tanggal 31 Mei sampai 12 Juli 2021.

⁵⁹Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: CV Jejak 2018), h. 9

⁶⁰Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), h. 18

C. Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Sumber Data Primer adalah data yang langsung diperoleh atau yang telah dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertanyaan.⁶¹ Dengan kata lain, data-data primer ini berasal dari hasil transkrip hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan informan. seperti data yang menunjukkan tentang pentingnya motivasi belajar pada masa pandemi saat ini. Metode yang digunakan peneliti untuk memperoleh data primer yaitu melalui observasi dan wawancara. Data hasil observasi dan wawancara peneliti kumpulkan dalam bentuk kata-kata tertulis dan dokumentasi berupa foto. Berikut data hasil dari wawancara tersebut yang digunakan sebagai data primer dalam penelitian ini, yaitu:

Tabel 3.1
Sumber Data Primer

No.	Guru PAI	Siswa X.TE
1.	Agus Pahernita, S.Pd.I	Rahmat Hidayat
2.	Mardiani, M.Pd.I	Bayu Riski M
3.	Eka Dianti, S.Pd.I	Logi Sanjaya
4.	Mawardi, M.Pd.I	M. Idrizl K
5.	Sulistiati, S.Pd	Jarno

Sumber Data: Dokumentasi Wawancara di SMKN 2 Kota Bengkulu 2021

2. Sumber Data Sekunder

Sumber Data Sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung atau melalui perantara.⁶² Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan yang telah tersusun dalam arsip atau data dokumentasi baik yang dipublikasikan maupun tidak dipublikasikan. Sumber data sekunder diperoleh dari buku-

⁶¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta CV, 2019), h. 143

⁶²Siti Kurnia Rahayu, dkk, *Jurnal Riset Akutansi*, vol.VIII/No.2/Oktober 2016, h. 24. Diunduh Desember 2019 <http://ojs.unikom.ac.id/index.php/jira/article/view/525/368>

buku, jurnal, makalah atau skripsi, dokumen-dokumen dan artikel terkait Motivasi Belajar Siswa Pada Masa Pandemi *Covid-19* di SMKN 2 Kota Bengkulu.

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dimaksudkan untuk membatasi studi kualitatif sekaligus membatasi penelitian guna memilih mana data yang relevan dan mana yang tidak relevan.⁶³ Pembahasan dalam penelitian kualitatif ini lebih didasarkan pada tingkat kepentingan/urgensi dari masalah yang dihadapi dalam penelitian ini. Penelitian ini akan difokuskan pada “Motivasi Belajar Siswa Pada Masa Pandemi *Covid-19* di SMKN 2 Kota Bengkulu”. Yang menjadi objek utamanya ialah siswa kelas X.TE (Teknologi Elektronik) di SMKN 2 Kota Bengkulu.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik penelitian sebagai salah satu bagian penelitian merupakan unsur yang sangat penting. Secara umum teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah angket, tes, wawancara, observasi dan dokumentasi penelitian ini hanya menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai teknik penguat sekaligus untuk mengetahui keadaan siswa baik dari faktor *internal* maupun *eksternal* yaitu, sebagai berikut:

1) Observasi

Observasi yaitu aktivitas terhadap suatu proses objek dengan maksud merasakan dan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya, untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan suatu penelitian. Teknik ini akan diarahkan untuk melihat gambaran secara nyata tentang kegiatan yang diteliti umum

⁶³Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), h. 320

lokasi penelitian dengan mengadakan pengamatan secara langsung ke lokasi penelitian.

2) Wawancara

Selain melalui observasi, peneliti dapat mengumpulkan data melalui wawancara langsung. Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dilakukan secara sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian. Wawancara dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data.⁶⁴ Wawancara langsung diadakan dengan orang yang menjadi sumber data dan dilakukan tanpa perantara, baik tentang dirinya maupun tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan dirinya maupun tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan dirinya untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Adapun wawancara tidak langsung dilakukan terhadap seseorang yang diminta keterangan tentang orang lain.⁶⁵ Berdasarkan kriteria tersebut, maka ditentukan objek wawancara disini adalah Guru PAI dan siswa kelas X.TE (Teknologi Elektronik) SMKN 2 Kota Bengkulu. Dengan kisi-kisi wawancara sebagai berikut:

⁶⁴Lebrin dan hadi, *Metode Pengumpulan Data*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2007), h.

56

⁶⁵Pupuh Fathurahman, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), h.173

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Instrumen Penelitian
“Motivasi Belajar Siswa Pada Masa Pandemi *Covid-19*
Di SMK Negeri 2 Kota Bengkulu”

No	Variabel	Indikator	Pertanyaan	Sumber	Teknik Pengumpulan Data		
					O	W	D
1.	Motivasi Belajar Siswa	Kehadiran siswa	1. Apakah kalian termotivasi pada saat pembelajaran di masa pandemi <i>covid-19</i> yang masih berlangsung ini ?	Siswa	√	√	
		Mengerjakan tugas	1. Apakah kalian senang dengan tugas-tugas yang guru berikan di masa pandemi <i>covid-19</i> ini atau malah merasa bosan ?	Siswa	√	√	
		Ketekunan	1. Bagaimana usaha bapak/ibu di Masa Pandemi <i>Covid-19</i> agar siswa tetap tekun dalam belajarnya ? 2. Jika ada tugas atau pekerjaan rumah (PR) di masa seperti sekarang ini apakah kalian tetap mengerjakannya atau malah acuh begitu saja ?	Guru		√	
				Siswa	√	√	
Minat	1. Menurut bapak/ibu motivasi belajar siswa itu bisa tumbuh dengan kesadarannya sendiri apa sebaliknya ?	Guru		√			

		Susah diatur	1. Apa yang guru lakukan jika ada siswa yang susah diatur ? 2. Pada Masa Pandemi <i>Covid-19</i> , apa yang menjadi kendala dalam memberikan motivasi belajar kepada siswa ?	Guru Guru		√ √	
		Respon belajar	1. Bagaimana respon belajar siswa terhadap mata pelajaran PAI pada Masa Pandemi <i>Covid-19</i> ?	Guru	√	√	

Sumber Data: Dokumentasi Peneliti Bengkulu 2021

Keterangan :

O : Observasi

W : Wawancara

D : Dokumentasi

3) Dokumentasi

Dokumentasi adalah yaitu ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan.⁶⁶ Data dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara. Teknik dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data mengenai penelitian yang diteliti.

F. Teknik Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data sangat diperlukan dalam penelitian kualitatif demi keahlian dan keandalan serta tingkat kepercayaan data yang telah terkumpul. Maka dari itu agar penelitian ini dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah, peneliti perlu melakukan keabsahan data dengan

⁶⁶Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Pramadamedia group, 2016), h. 90

teknik *Triangulasi*. *Triangulasi* adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain.⁶⁷ *Triagulasi* diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

Triangulasi tenik, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi *partisipatif*, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serentak. *Trangulasi* sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan tekkn yang sama.⁶⁸ *Triangulasi* dengan sumber berarti membandingkan dengan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal ini, menurut Moeleong dapat dicapai dengan:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- c. Membandingkan dengan apa yang dikatakan dengan orang-orang dengan situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.⁶⁹

G. Teknik Analisis Data

Kegiatan menganalisis data dalam suatu penelitian merupakan kegiatan inti yang pada akhirnya akan melahirkan hasil dari penelitian yang berupa kesimpulan dan saran.

⁶⁷Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), h. 330

⁶⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta CV, 2018), h. 141

⁶⁹Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), h. 331

Analisis data adalah suatu usaha untuk mengurai suatu masalah fokus kajian menjadi bagian-bagian (*decomposition*) sehingga susunan atau tatanan bentuk sesuatu yang diuji itu tampak dengan jelas dan maknanya mudah ditangkap atau lebih mudah dimengerti.⁷⁰ Analisis data juga merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain. Biasanya pada proses penelitian teknik analisa data ada dua yakni:

1. *Deduktif* (Umum-Khusus)

Deduktif adalah cara berpikir yang mengimplementasikan sesuatu yang umum dan selanjutnya dikaitkan dengan aspek-aspek yang sesuatu yang khusus. Secara umum arti dari deduksi itu sendiri adalah penarikan kesimpulan dari situasi yang umum, memperoleh yang khusus dari hal yang umum.

2. *Induktif* (Khusus-Umum)

Induktif adalah cara berpikir yang berdasar pada kejadian yang khusus untuk memastikan teori, hukum, konsep yang umum. induktif diawali dengan mengutarakan teori yang memiliki batasan *eksklusif* pada saat membuat pernyataan yang diakhiri dengan pernyataan yang memiliki karakter umum.⁷¹

Namun, disini peneliti menggunakan teknik analisa data menggunakan metode *induktif* atau khusus ke umum. Penelitian *induktif* akan dilakukan ketika sumber referensi tidak ditemukan pada sebuah topik, seringkali dilaksanakannya penelitian *induktif* karena tidak ada teori yang bisa diuji. Pendekatan *induktif* terdiri dari tiga langkah: observasi atau pengamatan, amati polanya, dan mengembangkan teori.

⁷⁰Djam'an Satori & Aan Komariah, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 200

⁷¹Jujun.S.Suriasumantri, *Filsafat Ilmu Sebuah Pengantar Populer*, (Jakarta: Sinar Harapan, 2005), h. 21

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISA DATA

A. Deskripsi Data

Berikut ini akan disajikan hasil penelitian yang berupa paparan data yang sesuai dengan fokus penelitian yang telah dirancang sebelumnya. Penyajian data diuraikan dalam bentuk deskripsi secara naratif dari temuan penelitian yang telah dilakukan. Pada bagian ini akan dibahas tentang hal-hal yang berkaitan dengan objek penelitian yakni SMK Negeri 2 Kota Bengkulu.

1. Sejarah Singkat SMK Negeri 2 Kota Bengkulu

SMK Negeri 2 Kota Bengkulu adalah sebuah sekolah kejuruan terbesar di kota Bengkulu. Sekolah ini didirikan pada tanggal 17 September 1975 dengan SK pendirian No. 0204/001/1975. Selain terbesar, sekolah ini juga termasuk kategori sekolah terluas dengan luas wilayah lingkungannya adalah 50.690 meter persegi dengan luas bangunan seluas 8.670 meter persegi.

SMK Negeri 2 Kota Bengkulu awalnya bernama Sekolah Teknik Menengah (STM) Negeri 1 Bengkulu yang kemudian berganti menjadi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 2 Kota Bengkulu. Pada tanggal 2 Mei 2019 sampai sekarang kepala sekolah SMK Negeri 2 Kota Bengkulu dipegang oleh Sulasman S.Pd dengan NIP. 196301051988031001. SMK ini beralamat di Jl. Batang Hari No. 2 Padang Harapan Kota Bengkulu 38225. Dengan program keahlian yang mendapat standar internasional, yakni: program keahlian teknik mesin perkakas, teknik gambar bangunan, teknik elektronika audio video dan teknik mekanik otomotif. Selanjutnya pencapai standar dalam mutu manajemen sekolah ini melalui perolehan sertifikat ISO 9001:2000.

Dari tahun ketahun SMK Negeri 2 Kota Bengkulu selalu mengalami perubahan. Ditahun 2021 saat ini program keahlian yang ada sebanyak 14 program. Berikut masing-masing program keahlian tersebut yaitu: teknik bisnis dan konstruksi properti, teknik desain permodelan dan

informasi bangunan, teknik geomatika, teknik audio video, teknik elektronika komunikasi, teknik instalasi pemanfaatan tenaga listrik, teknik pendinginan & taat udara, teknik pengelasan, teknik fabrikasi logam, teknik pemesinan, teknik pemeliharaan mekanik industri, teknik sepeda motor, teknik alat berat serta teknik kendaraan ringan.

2. Visi dan Misi SMK Negeri 2 Kota Bengkulu

Berikut Visi dan Misi Lembaga yang telah ditetapkan sesuai dengan kesepakatan oleh SMK Negeri 2 Kota Bengkulu:

a. Visi

Sebagai lembaga diklat, pembentukan tenaga trampil tingkat menengah yang profesional, produktif serta beriman dan bertaqwa di era globalisasi regional dan internasional.

b. Misi

Meningkatkan kualitas pembelajaran yang mampu menghasilkan tamatan di bidang kelompok teknologi industri yang profesional, mandiri dan berjiwa produktif di era globalisasi regional yang didasari jati diri yang berkeunggulan dengan cara:

- 1) Meningkatkan kemampuan guru
- 2) Mengabungkan kurikulum berbasis wilayah dengan pola pendidikan berbasis kompetensi
- 3) Melaksanakan pembeajaran dengan mengacu pada *life skill*
- 4) Meningkatkan disiplin dan etos kerja yang berwawasan industri
- 5) Menumbuh kembangkan jiwa *entrepreneur*
- 6) Meningkatkan kerjasama di bidang pendidikan dan pelatihan dengan dunia industri

3. Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar untuk mencapai suatu tujuan dalam proses belajar mengajar. Pengelolaan kelas di SMK Negeri 2 Kota Bengkulu ini sama halnya seperti sekolah-sekolah negeri lainnya. Mulai

dari pengaturan tempat duduk siswa, kondisi kelas, hingga penetapan aturan-aturan terhadap siswa dengan tegas.

4. Keadaan Siswa

Jumlah siswa SMK Negeri 2 Kota Bengkulu pada tahun ajaran 2020/2021 adalah sebanyak 1,421 siswa-siswi yang terbagi kedalam 3 rombongan belajar dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.1
Data Siswa SMK Negeri 2 Kota Bengkulu

No.	Kelas	Rombel	Siswa
1.	X	17	491
2.	XI	19	550
3.	XII	16	380
Total		52	1,421

Sumber Data: Dokumentasi SMKN 2 Kota Bengkulu 2021

5. Data Nama Siswa yang di Teliti

Berikut nama-nama siswa yang penulis teliti dalam penelitian skripsi ini:

Tabel 4.2
Data Nama Siswa yang di Teliti kelas X. TE

No.	Nama Siswa X. TE 1	Nama Siswa X. TE 2
1.	Ahmad Dzaki	Abdul Gani N
2.	Andere Oktara Pratama	Ader Putra Pratama
3.	Andika S	Ahmad Hidhayatullah
4.	Bayu Saputra	Alfa Dwi Eprian
5.	Edrin Dianggola	Alfaidz Waton Trianto
6.	Farhan Aziz	Algani Saputra
7.	Fauzi Ridho	Aril Pandu Winoto
8.	Fabiano syehyoza	Bayu Riski M
9.	Febri andres	Dayu P

10.	Frananda herdiawan	Risky Ridwan Rompies
11.	Hadid arnana dewa	Eno Pebrian Parricia
12.	Jarno	Farhan Habib Mushthofa
13.	M. Rinopansyah	Firman Ahmad Firdaus
14.	M. Paidi	Geni Pratama
15.	M.Febri Ansyah	Jaka Ihzam
16.	M. Zohri Juniansyah	Jefri Harlian
17.	Marta Pratama	Jepri Febriansyah
18.	Mozad Muarif	Krisna Wijaksono
19.	Mukti Syukur Laksono	Livardo Krisdianto
20.	Oga Putra Pratama	M.Alfi Muzaki
21.	Rahmat Hidayat	M. Idrizal K
22.	Rozi Ardiansyah	Miftahul Arifin
23.	Sogian Nikardo	Muhammad Arif Saputra
24.	Tedy Haidir	Muhammad Irfan Rafa'il
25.	Yogik W	Prendi
26.	Yopan	Rendy Risky G
27.	Logi Sanjaya	Rangga Aresta Loka
28.		Rendi Ferdian
29.		Syukron Nur Hafidz
30.		Taufiq Hidayat

Sumber Data: Dokumentasi Absen Kelas X.TE Tahun Ajaran 2020/2021

6. Fasilitas dan Peralatan

SMK Negeri 2 Bengkulu memiliki fasilitas praktik yang cukup lengkap. Setiap fasilitas praktik ditempatkan di masing-masing bengkel/instalasi setiap jurusan. Fasilitas ini digunakan untuk berbagai kegiatan praktik kejuruan. Peralatan ini juga dimanfaatkan sebagai unit produksi SMK Negeri 2 Bengkulu untuk menghasilkan berbagai produk dan jasa agar laku dipasaran.

7. Keadaan Sarana dan Prasarana SMK Negeri 2 Kota Bengkulu

Dalam kegiatan belajar mengajar, peran sarana dan prasarana sangatlah penting. Sarana dan prasarana merupakan salah satu komponen yang menunjang dalam proses belajar mengajar di suatu lembaga pendidikan. Adapun sarana dan prasarana di SMK Negeri 2 Bengkulu dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3
Keadaan Sarana dan Prasarana SMK Negeri 2 Kota Bengkulu

No.	Nama/Jenis	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	baik
2.	Ruang Guru	1	Baik
3.	Ruang Tata Usaha	1	Baik
4.	Ruang Kelas/Teori	54	Baik
5.	Ruang Bengkel	8	Baik
6.	Ruang Lab Komputer	3	Baik
7.	Ruang Lab Kimia	1	Baik
8.	Ruang Lab Bahasa	1	Baik
9.	Ruang Lab Fisika	1	Baik
10.	Ruang Lab PAI	1	Baik
11.	Ruang Seni Budaya	1	Baik
12.	Saung Belajar	1	Baik
13.	Ruang Perpustakaan	1	Baik
14.	Masjid	1	Baik
15.	Tempat Wudhu	2	Baik
16.	Ruang UKS	1	Baik
17.	Ruang BK	1	Baik
18.	Ruang Kesiswaan	1	Baik
19.	Aula	1	Baik
20.	WC	7	Baik
21.	Koperasi	1	Baik

Sumber Data: Dokumentasi SMKN 2 Kota Bengkulu 2021

8. Data Guru/Pendidik di SMK Negeri 2 Kota Bengkulu

Tahun ajaran 2020/2021 guru dan karyawan di SMK Negeri 2 Kota Bengkulu berjumlah 174 orang. Yang terdiri dari 107 orang Guru PNS sebagai tenaga pendidik dan 38 orang Guru NON PNS yang juga sebagai tenaga pendidik serta 29 orang yang bertugas sebagai Staf Tata Usaha.

Tabel 4.4
Data Guru PAI SMK Negeri 2 Kota Bengkulu

No.	Nama	NIP	Pendidikan	Guru
1.	Rita, S.Ag, M.Pd.I	197705212003122001	S2/PAI/2010	PAI
2.	Rohaibah, S.Ag	197701032007012013	S1/PAI/2001	PAI
3.	Mardiani, M.Pd.I	197904182008012019	S2/PAI/2014	PAI
4.	Sulistiati, S.Pd	197701032007012013	S1/PAI/2001	PAI
5.	Eka Dianti, S.Ppd.I	-	S1/PAI/2011	PAI
6.	Mawardi, M.Pd.I	-	S2/PAI/2015	PAI
7.	Zulfikar, S.Ag	-	S1/PAI/1998	PAI
8.	Agus Pahernita, S.Pd.I	-	S1/PAI/2015	PAI

Sumber Data: Dokumentasi SMKN 2 Kota Bengkulu 2021

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti melalui obeservasi, wawancara, dan dokumentasi langsung sesuai dengan rumusan masalah yang peneliti sebutkan dalam BAB I, maka peneliti akan mendeskripsikan hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Motivasi Belajar Siswa Pada Masa Pandemi *Covid-19* di SMK Negeri 2 Kota Bengkulu

Motivasi dalam proses belajar mengajar itu sangatlah penting, dari adanya motivasi belajar ini sangat membantu siswa dalam menerima ataupun mempelajari pelajaran karena motivasi belajar disini akan menjadikan siswa senang bahkan lebih aktif dan juga siswa mdah memahami setiap pelajaran. Motivasi adalah suatu proses untuk meningkatkan motif-motif menjadi perbuatan tau tingkah laku untuk

memahami kebutuhan, atau suatu keadaan dan kesiapan dalam diri individu yang mendorong tingkah lakunya untuk memenuhi kebutuhan dalam mencapai tujuan tertentu.⁷² Dalam kegiatan belajar motivasi adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang dapat menimbulkan kegiatan belajar dalam menjamin kelangsungan diri kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajarnya, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh objek dapat tercapai.

a. Kehadiran Siswa

Kehadiran siswa sebenarnya bisa dilihat dari setiap isi absensi yang dipegang wali kelas ataupun guru yang mengajar. Kehadiran siswa bukan hanya semata-mata melihat mereka datang kesekolah, namun siswa tersebut juga hadir dalam mengikuti proses jam pelajaran yang berlangsung. Hal ini, guna mengetahui siswa tersebut benar-benar serius belajar atau hanya sekedar datang dan masuk kelas untuk mengisi absen saja. Sesuai yang diungkapkan oleh beberapa guru serta siswa kelas X.TE dalam wawancara.

Berikut wawancara pada hari Rabu, 16 juni 2021 pukul 08.10 s/d 08.42 dengan guru PAI yaitu Agusfa Hernita, S.Pd.I mengatakan:

“Saya selaku guru yang mengajar Pendidikan Agama Islam, sangat memperhatikan yang namanya kehadiran. Baik itu siswa muslim maupun non muslim. Kehadiran ini merupakan salah satu point dalam penilaian siswa. kehadiran dapat dilihat apakah siswa itu punya kemauan belajar atau tidak sama sekali. Apalagi pada masa pandemi *Covid-19* dari absensinya tersebut guru bisa melihatnya”.⁷³

Wawancara selanjutnya pada 15 juni 2021 pukul 08.50 s/d 09.17 dengan guru PAI, Eka Dianti, S.Pd.I yang mengatakan bahwa:

“Untuk kehadiran siswa ini sendiri sangat saya perhatikan absensinya. Jika ada siswa yang alfa atau tidak mengikuti mata pelajaran saya, itu bakal saya buat kesepakatan kalau tiga kali tidak hadir siswa bayar 10.000 dan uang tersebut nantinya selain dikasihkan untuk hadiah mereka sendiri pada saat semesteran, itu

⁷²Heri Gunawan, *Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 140

⁷³Hasil Wawancara Dengan Ibu Agusfa Hernita, S.Pd.I, Bengkulu 16 Juni 2021

juga saya suruh siswa sumbangkan ke kaum dhuafa yang membutuhkan. Jadi gunanya saya buat kesepakatan tersebut untuk menyadarkan siswa-siswi itu begitu susahnya orang tua mereka mencari uang. Maka dari sanalah mereka terketuk pintu hatinya sehingga ada kemauan untuk hadir kesekolah dan mengikuti pelajaran”.⁷⁴

Wawancara diatas didukung dengan hasil wawancara pada hari Senin, 7 juni 2021 pukul 09.45 s/d 10.00 di ungkapkan oleh salah satu siswa kelas X yang bernama M. Idrizal Kholik:

“Saya senang pergi kesekolah karena selain mendapat uang jajan, saya juga mendapatkan ilmu dari guru-guru. Iya meskipun pada masa pandemi ini yang masih berlangsung”.⁷⁵

Disisi lain pada hari Selasa, 8 juni 2021 pukul 11.00 s/d 11.25 salah satu siswa Bayu Riski M juga mengungkapkan bahwa:

“Saya terkadang datang kesekolah tidak tepat waktu, apalagi ditambah masa pandemi seperti sekarang ini, dan juga karena transportasi yang saya tidak punya jadi saya menumpang dengan teman”.⁷⁶

Dari hasil wawancara diatas bahwa bentuk kehadiran siswa bisa guru amati melalui absensi mereka. Wawancara tersebut juga bisa disimpulkan bahwa mayoritas siswa ada yang termotivasi dan ada juga yang masih kurang termotivasi dikehadirannya untuk masuk kelas.

b. Mengerjakan Tugas

Dalam suatu proses pembelajaran, tugas merupakan upaya penting untuk mengetahui hasil belajar siswa. Tugas sering kali membuat siswa jenuh tapi tugas ini suatu kewaajiban atau tanggung jawab siswa yang harus mereka kerjakan. Tugas sekolah bisa berbentuk individu dan ada juga secara kelompok.

Terkait penjelasan diatas berdasarkan wawancara dengan salah satu siswa Logi Sanjaya. Pada hari Jumat, 4 Juni 2021 pukul 11.00 s/d 11.20 yang mengungkapkan bahwa:

⁷⁴Hasil Wawancara Dengan Ibu Eka Dianti, S.Pd.I, Bengkulu 15 Juni 2021

⁷⁵Hasil Wawancara Dengan M. Idrizal Kholik, Bengkulu 7 Juni 2021

⁷⁶Hasil Wawancara Dengan Bayu Riski M, Bengkulu 8 Juni 2021

“Kadang saya senang ketika ada tugas yang diberikan guru, ketika tugasnya mudah itu biasanya saya langsung kerjakan tapi ada juga yang tidak senang malas gitu kalau ada tugas yang dikasih apa lagi tugasnya susah ditambah lagi masa pandemi sekarang ini”.⁷⁷

Pendapat siswa lain juga diungkapkan lewat wawancara dengan Rahmat Hidayat pada hari Rabu, 16 Juni 2021 pukul 09.55 s/d 10.30:

“Saya biasanya mengerjakan tugas itu sebelum waktunya dekat, misal kita dikasih tugas itu satu minggu, minggu depannya dikumpul jadi sekitar hari rabu atau kamis saya kerjakan iya meskipun saya tidak tahu benar tidaknya yang penting saya jujur dalam mengerjakannya.”⁷⁸

Jawaban berbeda pada hari yang sama Rabu, 16 juni 2021 pukul 09.55 s/d 10.30 yang diungkapkan salah satu siswa bahwa:

“Gimana iya, kalau ditanya mengerjakan tugas itu iya saya berusaha mengerjakan tugas yang diberikan guru. Tapi kadang jika ada soal yang sulit saya menyontek jawaban teman, yang penting tidak dihukum gitu”.⁷⁹

Dari pernyataan hasil wawancara diatas, dapat diketahui ada sebagian siswa kelas X. TE yang hatinya sudah tergerak mengerjakan tugas yang diberikan gurunya dan masih ada juga beberapa siswa yang malas mengerjakannya karena susah bagi mereka ditambah masa pandemi yang membuat mereka malas.

c. Ketekunan Dalam Belajar

Motivasi dalam diri anak sangat penting, sebab kalau memang motivasi itu tumbuh atau sudah tertanam di dalam benak diri siswa, meskipun tidak ada dorongan siswa akan selalu belajar dengan maksimal dan semampu dirinya. Karena mereka mengetahui tujuan yang sebenarnya ingin dicapai dalam belajar itu sendiri.

Sebagaimana wawancara pada hari Jumat, 18 juni 2021 pukul 10.10 s/d 10.40 dengan ibu Sulistiati, S.Pd mengatakan bahwa mengatakan bahwa:

⁷⁷Hasil Wawancara Dengan Logi Sanjaya, Bengkulu 4 Juni 2021

⁷⁸Hasil Wawancara Dengan Rahmat Hidayat, Bengkulu 16 Juni 2021

⁷⁹Hasil Wawancara Dengan Jarno, Bengkulu 7 Juni 2021

“Dengan membangkitkan kemauan siswa untuk belajar dan memberikan pandangan bahwa pentingnya sekolah, nah dari sana kita bisa memberikan bimbingan atau arahan-arahan agar siswa lebih semangat belajarnya”.⁸⁰

Wawancara selanjutnya pada hari Senin, 14 juni 2021 pukul 10.30 s/d 10.58 dengan bapak Mawardi, M.Pd.I yang mengatakan:

“Memberikan dorongan dalam kegiatan belajar mengajar kepada siswa adalah salah satu dalam meningkatkan motivasi belajar ditambah lagi masa pandemi sekarang ini. Dorongan tersebut misalnya mencari apa sih penyebab timbulnya kesulitan siswa dalam belajar dan hal lainnya yang bersifat membangkitkan motivasi belajar siswa”.⁸¹

Pengajaran di kelas harus mempertinggi motivasi *instrinsik* sebanyak mungkin. Hal ini secara sederhana guru yang mengajar itu harus mencoba agar siswa mereka tetap tertarik dengan materi pelajaran yang disampaikan dan kemudian dalam cara menyampaikannya juga harus menarik perhatian siswanya agar mereka tekun dalam belajar sehingga kalau siswa sudah paham pelajaran yang dijelaskan tersebut otomatis kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa bisa terpecahkan maka dari itu siswa tersebut telah termotivasi.

2. Kendala Dalam Memberikan Motivasi Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMK Negeri 2 Kota Bengkulu

Motivasi mempunyai peranan penting dalam proses belajar baik bagi guru maupun siswa sangat diperlukan guna untuk memelihara dan meningkatkan semangat belajar siswa. Bagi siswa, motivasi belajar dapat menumbuhkan semangat belajar serta mendorong mereka melakukan proses belajar. Siswa melakukan aktivitas dengan senang karena adanya dorongan motivasi tersebut.⁸² Sedangkan guru juga sangat berperan dalam membangkitkan motivasi belajar siswa. oleh karena itu para guru SMK Negeri 2 Kota Bengkulu ini selalu berusaha meningkatkan motivasi belajar siswanya meskipun mayoritas kebanyakan siswa di SMK ini laki-laki

⁸⁰Hasil Wawancara Dengan Ibu Sulistiati, S.Pd, Bengkulu 18 Juni 2021

⁸¹Hasil Wawancara Dengan Bapak Mawardi, M.Pd.I, Bengkulu 14 Juni 2021

⁸²M. Hosman, *Etika Profesi Pendidik*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2016), h. 54

namun itu semua tidak menjadi hambatan bagi guru-guru di sana untuk memberikan motivasi tersebut.

a. Minat Belajar Siswa

Dalam mengikuti pelajaran terlebih dahulu siswa harus memiliki minat pada suatu mata pelajaran, sehingga nantinya mereka merasa tidak terpaksa dalam mengikuti mata pelajaran tersebut. Minat siswa pada mata pelajaran PAI di SMK Negeri 2 Kota Bengkulu ini terlihat masih kurang dalam artian siswa sudah memiliki niat tapi minatnya bereka sebagian masih kurang dan ada juga sebagian siswa itu minatnya sudah ada.

Berdasarkan wawancara pada hari Senin, 14 juni 2021 pukul 09.00 s/d 09.35 dengan ibu Mardiani, M.Pd.I mengatan bahwa:

“Minat mereka untuk belajar itu masih tergolong lemah ditambah lagi siswa sekarang sudah memasuki masa remajanya jadi sebagian siswa kurang kesadaran. Contohnya sebagian siswa ketika diberi tugas mereka masih ada yang mengerjakan pada saat mau masuk, padahal tugas rumah (PR) tersebut sudah satu minggu diberikan, dan. Nah dari sana saya sebagai guru PAI harus bisa memahami setiap karakter dari siswa-siswi tersebut”.⁸³

Wawancara selanjutnya pada hari Rabu, 16 juni 2021 pukul 08.10 s/d 08.42 dengan ibu Agusfa Hernita, S.Pd mengatakan:

“Sebenarnya hal itu tergantung dengan materi yang diberikan dan metode pengajarannya. Bagi materi dan metode yang menurutnya menyenangkan dan mudah dicerna maka mereka semangat untuk mengikuti pelajaran, tapi sebaliknya kalau materinya berat sebagian siswa mulai acuh karena mereka merasa pelajarannya sulit”.⁸⁴

Wawancara selanjutnya pada hari Sabtu, 18 juni 2021 pukul 10.10 s/d 10.40 dengan ibu Sulistiati, S.Pd mengatakan bahwa:

“Kalau dalam diri siswa itu mintanya untuk mengikuti pembelajaran tidak terlalu menonjol jadi kesannya biasa-biasa saja. Akan tetapi dia berminat itu ketika diawali dengan cerita-cerita, ya

⁸³Hasil Wawancara Dengan Ibu Mardiani, M.Pd.I, Bengkulu 14 Juni 2021

⁸⁴Hasil Wawancara Dengan Ibu Agusfa Hernita, S.Pd.I, Bengkulu 16 Juni 2021

bisa dibilang saya sambil memotivasilah lewat cerita itu untuk meneladani apa yang harus dilakukan”.⁸⁵

Berdasarkan dari hasil wawancara tersebut menunjukkan kesadaran dari sebagian siswa untuk mengikuti proses belajar masih ada yang lemah, dan bagi guru harus bisa memahami karakter setiap siswa serta membangkitkan semangat mereka untuk belajar, mencari metode yang pas untuk menggerakkan semangat mereka ketika belajar.

b. Siswa Susah Diatur

Pergaulan anak juga turut menentukan semangat mereka dalam belajar. Cara seorang guru dalam mengajak siswa yang susah diatur itu tergantung dengan guru itu sendiri.

Sebagaimana wawancara pada hari Selasa, 15 juni 2021 pukul 10.00 s/d 10.21 dengan ibu Eka Dianti, S.Pd.I:

“Sebenarnya motivasi itu sangat menentukan, disini saya sebagai guru mengajak siswa, menghimbau terus akan tetapi kalau kelengah-lengahan pasti ada sebab karena banyak gangguan-gangguan pengaruh yang terkadang tidak kita harapkan sebelumnya. Tapi kita disekolah ini meskipun masa pandemi *Covid-19* seperti sekarang guru-guru tetap mengajak atau menghimbau siswa agar mereka bisa tumbuh dengan kesadarannya sendiri dari yang awalnya mereka susah diatur itu pati kita tangani langsung. Contoh kita bekerja sama atau berkoordinasi antara guru, wali kelas, guru BK bahkan orang tuanya langsung untuk diberikan arahan. Tujuannya yaitu tidak lain untuk mengingatkan membawa kepada kebaikan”.⁸⁶

Hal ini senada juga dengan yang diungkapkan ibu Mardiani, M.Pd. I pada hari Senin, 14 juni 2021 pukul 09.00 s/d 09.35 yaitu:

“Meskipun siswa sebagian susah ditur, itu sebenarnya ada pada diri mereka masing-masing mau berubah atau tidak, untuk motivasi selalu guru berikan mulai dari awal pelajaran sampai akhir pelajaran. Intinya kita sebagai guru harus paham dengan karakter anak tersebut, beri nasehat buat supaya mereka menyadari bahwa sekolah yang hanya main-main itu tidak ada gunanya untuk kedepannya nanti jadi seriuslah saat sekolah”.⁸⁷

⁸⁵Hasil Wawancara Dengan Ibu Sulistiati, S.Pd.I, Bengkulu 18 Juni 2021

⁸⁶Hasil Wawancara Dengan Ibu Eka Dianti, S.Pd.I, Bengkulu 15 Juni 2021

⁸⁷Hasil Wawancara Dengan Ibu Mardiani, M.Pd. I, Bengkulu 14 Juni 2021

Berasarkan wawancara di atas motivasi siswa itu sudah ada, tapi sebagai guru harus mengingatkan dalam memberikan serta mengingatkan mereka bahwa tidak sepenuhnya dilakukan oleh gurunya disekolah tetapi orang tua juga ikut andil dalam menumbuhkan motivasi mereka. Karena jika pendidikan orang tuanya bagus maka disekolah mereka tentu akan bagus juga. Jadi untuk guru maupun orang tua sangat membantu anak dalam menanamkan motivasi bagi diri anak itu sendiri.

c. Respon Belajar Siswa

Guru dalam kegiatan pembelajaran siswa merupakan salah satu faktor yang penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu dengan motivator. Penyampaian materi hanyalah salah satu dari berbagai kegiatan belajar sebagai suatu yang dinamis dalam segala fase dalam proses pembelajaran itu sendiri.

Sebagaimana hasil wawancara langsung pada hari Sabtu, 18 juni 2021 pukul 10.10 s/d 10.40 dengan Ibu Sulistiati, S.Pd ia mengungkapkan bahwa:

“Timbal balik yang dilakukan siswa dan guru dalam pembelajaran yaitu dengan (*refleksi*) atau menyimpulkan materi pembelajaran secara bersama, yaitu guru dan siswa sama-sama menyimpulkan materi yang disampaikan sehingga tujuan pembelajaran pada pertemuan itu dapat tercapai”.⁸⁸

Sedangkan hasil wawancara dengan Bapak Mawardi, M.Pd.I pada hari senin, 14 Juni 2021 yaitu:

“Tentu ada, contohnya saja pada saat saya selesai menjelaskan materi siswa itu jika ada yang kurang paham atau kurang dimengerti mereka bertanya. Begitupun dengan saya sendiri sebagai guru juga harus bisa menghidupkan kelas itu agar tidak terlalu membosankan ditambah lagi pada pandemi *Covid-19* sekarang ini kan, jadi intinya harus pandai-pandai mencari topik dalam pembelajaran itu agar mereka mudah untuk memahaminya sehingga akan tercipta timbal baliknya tersendiri antara guru dan siswa”.⁸⁹

⁸⁸Hasil Wawancara Dengan Ibu Sulistiati, S.Pd.I, Bengkulu 18 Juni 2021

⁸⁹Hasil Wawancara Dengan Bapak Mawardi, M.Pd.I, Bengkulu 14 Juni 2021

Dikuatkan lagi sesuai hasil wawancara dengan Ibu Mardiani, M.Pd, I pada hari Senin, 14 juni 2021 pukul 09.00 s/d 09.35 yang mengungkapkan bahwa:

“Untuk responnya sendiri itu ada meskipun masa pandemi *Covid-19* seperti sekarang ini responnya tetap ada, karena dalam pembelajaran PAI tentu ada yang namanya timbal balik antara siswa dengan guru. Jadi bagi siswa yang aktif atau selalu merespon setiap belajar dengan saya itu biasanya saya langsung kasih nilai supaya mereka lebih semangat lagi dan bisa juga menjadi acuan atau motivasi bagi teman-temannya”.⁹⁰

Dilihat dari hasil jawaban wawancara diatas, bahwa respon siswa dalam proses belajar mengajar di kelas X. TE SMK Negeri 2 Kota Bengkulu ini responnya ada dan sangat baik dan juga salah satu trik gurunya yaitu mereka mengajak siswa untuk sama-sama menyimpulkan materi yang telah disampaikan sebelumnya, serta mencari topik yang bersangkutan dalam pembelajaran yang baik agar terciptanya suatu proses pembelajaran yang aktif.

C. Pembahasan

Dari deskripsi data yang telah penulis uraikan sebelumnya, maka penulis akan menyajikan analisis data yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan yang disesuaikan dengan tujuan pembahasan skripsi sebagai berikut.

1. Motivasi Belajar Siswa

Dalam usaha mencapai tujuan belajar perlu diciptakan adanya sistem lingkungan (kondisi) belajar yang lebih kondusif. Hal ini akan berkaitan dengan mengajar. Belajar merupakan aktivitas yang disengaja dan dilakukan oleh individu agar terjadi perubahan kemampuan diri, maka dari itu dengan belajar inilah anak yang tadinya belum mampu melakukan sesuatu menjadi mampu.⁹¹ Sedangkan mengajar diartikan

⁹⁰Hasil Wawancara Dengan Ibu Mardiani, M.Pd. I, Bengkulu 14 Juni 2021

⁹¹Naniek Kusumawati dan Endang Sri Maruti, *Strategi Belajar Mengajar Disekolah Dasar*, (Jawa Timur: CV. AE. MEDIA GRAFIKA, 2019), h. 1

sebagai suatu usaha penciptaan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar. Motivasi dalam belajar itu merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Di dalam kegiatan belajar, anak sangat memerlukan motivasi. Misalnya siswa yang akan ikut ujian, itu mereka membutuhkan sejumlah informasi atau ilmu atau berbagai pengetahuan untuk mempertahankan dirinya dalam ujian, seorang anak yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu, akan berusaha mempelajarinya dengan baik dan semampunya, dengan harapan memperoleh hasil yang baik. dalam hal itu, tampak bahwa motivasi untuk belajar menyebabkan seseorang bisa tekun belajar. Motivasi adalah perubahan tingkah laku seseorang secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil praktik atau penguatan (*reinforced practice*) yang dilandasi tujuan dalam mencapai tujuan tertentu.

Untuk meningkatkan motivasi belajar yang dapat kita lakukan adalah mengidentifikasi beberapa indikatornya dalam setiap tahap-tahap tertentu. Indikator motivasi antara lain sebagai berikut:

- a) Durasi kegiatan
- b) Frekuensi kegiatan
- c) Prestasinya pada tujuan kegiatan
- d) Ketabahan, keuletan, dan kemampuannya dalam menghadapi kegiatan dan kesulitan untuk mencapai tujuan
- e) Pengabdian dan pengorbanan untuk mencapai tujuan
- f) Tingkatan aspirasi yang hendak dicapai dengan kegiatan yang dilakukan
- g) Tingkat kualifikasi prestasi
- h) Arah sikapnya terhadap sasaran kegiatan.⁹²

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa motivasi belajar siswa SMK Negeri 2 Kota Bengkulu Kelas X.TE termotivasi, baik dari segi kehadirannya maupun respon siswa pada saat belajarnya. Sebagian

⁹²Ghullam Hamdu, Lisa Agustina, *Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar*, Jurnal Penelitian Pendidikan 81 Vol. 12 No. 1, April 2011, h. 83

besar siswa belajar dengan serius dan tekun serta mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru dengan semangat. Tetapi masih ada juga siswa yang belajar apabila dipaksa oleh gurunya, namun hal tersebut tidak membuat guru-guru SMK ini merasa bosan dalam mendidik dan memberikan motivasi kepada anak didiknya.

Motivasi pada dasarnya merupakan keinginan (*wants*) yang ingin dipenuhi, maka hal ini timbul jika ada rangsangan. Rangsangan itu berupa kebutuhan (*needs*) maupun minat (*interest*) terhadap sesuatu. Ia sudah tahu apa yang diinginkan, ia sudah mempunyai cita-cita, sudah menemukan apa yang diamati, ia juga ingin mendapatkan nilai yang baik. dari rangsangan ini dapat menumbuhkan motivasi untuk belajar. Oleh karena itu, motivasi siswa untuk belajar pada umumnya timbul karena adanya rangsangan, serta kemauan baik yang datang pada dirinya sendiri maupun dari luar dirinya.

2. Kendala Dalam Memberikan Motivasi Belajar Siswa

Pendidikan sangatlah diperlukan oleh seorang anak didik. Pendidikan ini sudah seharusnya diberikan kepada setiap individu dalam kelangsungan hidup, baik itu diberikan langsung dari orang tuanya maupun tempat mereka sekolah bahkan lingkungan sekitarnya karena itu semua juga berpengaruh terhadap perubahan individu, masa depan dan bahkan harga diri bangsa.

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusi melalui kegiatan pengajaran. Salah satu faktor dala diri yang menuntukan berhasil atau tidaknya dalam proses belajar mengajar adalah motivasi belajar. Dalam kegiatan belajar, motivasi merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjaminn kelangsungan dari kegiatan belajar.⁹³

⁹³Endang Titik Lestari, *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: Deepublish CV Budi Utama, 2020), h. 2

Proses pembelajaran pada dasarnya merupakan interaksi antara guru dan peserta didik. Dalam hal ini, guru sangat berperan dalam membangkitkan motivasi belajar siswa. peran guru itu sendiri dapat dijelaskan sebagai berikut:⁹⁴

a. Guru Sebagai Pendidik

Guru sebagai pendidik yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggungjawab, wibawa, mandiri dan disiplin.

b. Guru Sebagai Pengajar

Sejak adanya kehidupan, sejak itu pula guru melaksanakan pembelajaran, dan memang hal tersebut merupakan tugas dan tanggung jawabnya yang pertama. Guru membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, membentuk kompetensi, dan memahami materi standar yang dipelajari.

c. Guru Sebagai Pembimbing

Sebagai pembimbing perjalanan guru memerlukan kompetensi yang harus merencanakan tujuan dan mengidentifikasi kompetensi yang hendak dicapai, harus melihat keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran, harus memaknai kegiatan belajar, dan guru harus melaksanakan penilaian.

d. Guru Sebagai Pelatih

Proses pendidikan dan pembelajaran memerlukan latihan keterampilan, baik intelektual maupun motorik, sehingga menuntut guru untuk bertindak sebagai pelatih. Pelatih yang dilakukan, disamping harus memperhatikan kompetensi dasar dan materi dasar, juga harus mampu memperhatikan perbedaan individual peserta didik dan lingkungannya.

⁹⁴Imron Fauzi, *Etika Profesi Keguruan*, (Jember: IAIN Jember Press, 2018), h. 82

e. Guru Sebagai Penasehat

Peserta didik senantiasa berhadapan dengan kebutuhan untuk membuat keputusan, dan dalam prosesnya akan lari pada guru. Maka dari itu semakin efektif guru menangani setiap permasalahan, makin banyak kemungkinan peserta didik berpaling kedepannya untuk mendapatkan nasehat dan kepercayaan diri.

f. Guru Sebagai Pendorong Kreativitas

Guru harus memiliki kemampuan dan keterampilan dalam mengembangkan kreativitas peserta didik. Kreativitas peserta didik merupakan kemampuan peserta didik untuk membuat kombinasi dan menghasilkan kebaruan berdasarkan data, informasi, atau hal-hal lainnya yang sudah ada.

g. Guru Sebagai Aktor

Disini guru harus melakukan apa yang ada dalam naskah yang telah disusun dengan mempertimbangkan pesan yang akan disampaikan kepada penonton. Sang aktor harus siap mental terhadap pernyataan senang dan tidak senang dari para penonton dan kritik yang diberikan oleh media massa.

h. Guru Sebagai Emansipator

Guru harus mampu memahami potensi peserta didik, menghormati setiap insan, dan menyadari bahwa kebanyakan insan merupakan “buak” stagnasi kebudayaan.

i. Guru Sebagai Evaluator

Evaluasi atau penilaian merupakan aspek pembelajaran yang paling kompleks, dengan tujuan untuk mengetahui dan menindaklanjuti pertumbuhan serta perkembangan yang dicapai peserta didik selama mengikuti pendidikan.⁹⁵

Oleh karena itu para Guru SMK Negeri 2 Kota Bengkulu berusaha meningkatkan motivasi belajar siswa meskipun pada masa pandemi *Covid-19* tidak membuat guru menyerah. Namun pada pelaksanaannya

⁹⁵Imron Fauzi, *Etika Profesi Keguruan*, (Jember: IAIN Jember Press, 2018), h. 92

para Guru PAI menemukan beberapa kendala, baik yang berasal dari siswa itu sendiri maupun dari gurunya.

Berdasarkan hasil penelitian terdapat beberapa faktor yang menjadi hambatan atau kendala guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu kurangnya semangat belajar sebagian siswa sehingga materi yang diberikan oleh guru kurang diserap dengan baik. Minat belajar siswa juga menjadi kendala karena untuk menjadi pelajar yang baik harus ada minat atau ketertarikan terhadap pelajaran tertentu. Masalah ekonomi keluarga juga menjadi kendala guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa karena ketika di luar sekolah mereka sibuk bekerja membantu orang tua mencari uang sehingga siswa kelelahan dan disekolah menjadi ngantuk di rumah juga tidak sempat untuk mengulang pelajaran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa Motivasi Belajar Siswa di SMK Negeri 2 Kota Bengkulu, yaitu:

1. Motivasi Belajar Siswa yang dimiliki oleh Siswa SMK Negeri 2 Kota Bengkulu Kelas X.TE (Teknologi Elektronik) Pada Masa Pandemi *Covid-19* sekarang ini dapat disimpulkan bahwa siswa termotivasi, hal ini bisa dilihat dari bukti sebagian besar siswa mereka belajar dengan serius, tekun, mengikuti kehadiran setiap jam pelajaran PAI serta mengerjakan tugas yang diberikan guru walaupun disisi lain ada juga beberapa siswa yang memiliki motivasi rendah, hal ini dibuktikan ketika absen kelas masih ada yang tidak masuk bahkan telat mengikuti pelajaran.
2. Kendala Guru dalam memberikan Motivasi Belajar Siswa Kelas X.TE (Teknologi Elektronik) Pada Masa Pandemi *Covid-19* yaitu sebagian dari siswanya mereka kurang semangat belajar serta minat mereka yang menyebabkan guru harus pandai-pandai dalam berstrategi menghadapi siswanya ketika dalam proses belajar mengajar, masalah ekonomi keluarga, serta relasi dengan orang tua kurang.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti maka dapat peneliti sarankan kepada pihak-pihak yang terkait diantaranya:

1. Kepala Sekolah

Kepala sekolah adalah orang yang langsung mengelola demi suksesnya pendidikan. Selaku pimpinan, maka diharapkan kepala sekolah bersama dengan guru senantiasa dapat memberikan motivasi belajar yang sebaik-baiknya supaya siswa lebih rajin dan termotivasi

dalam belajar sehingga proses belajar mengajar dapat berhasil dengan baik dan maksimal sesuai dengan yang diharapkan.

2. Kepada Guru

Sebagai guru harus melakukan inovasi baru dalam pembelajaran, baik dari penggunaan metode yang lebih bervariasi maupun strategi. Dengan adanya inovasi yang dilakukan dapat meningkatkan hasil belajar yang lebih baik lagi.

3. Kepada Siswa

Bagi siswa belajarliah lebih tekun, giat dan semangat lagi dalam mengikuti proses belajar baik yang di lakukan di lingkungan sekolah maupun di luar area lingkungan sekolah seperti di rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahannya*. 2004. Departemen Agama RI.
- Asih. 2015. *Motivasi Belajar Di SMP Negeri 15 Yogyakarta*. Skripsi S1 Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Aunurrahman. 2014. *Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Anggito, Albi & Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV Jejak.
- A.M, Sardirman. 2014. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Azwar, Saifuddin. 2010. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pusaka Pelajar.
- Aprida Pane, dkk. *Belajar dan Pembelajaran*, FITRAH Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman Vol. 03 No. 2 Desember 2017.
- Adhetya Cahyani, dkk. *Motivasi Belajar Siswa SMA Pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19*. IQ (Ilmu Al-qur'an): Jurnal Pendidikan Islam| Volume 3 No.01, 2020. Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia
- B. Suryosubroto. 2009. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dewi Permata Sari dan A. R. Rusmin. 2018. "Pengaruh Iklim Kelas Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Di SMAN3 Tanjung Raja," Jurnal PROFIT Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi 5, no. 1.
- Dahlia Nurhasanah Nurhayati. 2016. "Dinamika Motivasi Belajar Pada Siswa Mandiri di SMPN 10 Banda Aceh," Universitas Syiah Kuala 1, no. 2.
- Dimyani dan Mudjiono. 2015. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Emda, Amna. 2018. "Kedudukan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran," Lantanida Journal 5, no. 2.
- Fathurahman, Pupuh. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.

- Fauzi, Imron. 2018. *Etika Profesi Keguruan*. Jember: IAIN Jember Press.
- Gennaro, dkk. 2020. *Coronavirus Diseases (Covid-19) Current Status and Future Perspectives: A Narrative Review. International Journal of Environmental Research and Public Health* *Environmental Research and Public Health*.
- Gunawan, Heri. 2012. *Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Alfabeda.
- Hamalik, Oemar. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Huang Wang, dkk. *Handbook On Facilitating Flexible Learning, During Educational Disruption: The Chinese Experience In Maintaining Undisrupted Learning in Covid-19 Outbreak, 2020 ed.* (Smart Learning Institute of Beijing Normal University).
- Husmah, dkk. 2018. *Belajar dan Pembelajaran*. Malang: UMM Press.
- Iskandar. 2008. *Metode Penelitian Dan Pendidikan Sosial "Kuantitatif Dan Kualitatif"*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- J. Moleong, Lexy. 2009. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kusumawati, Naniek dkk. 2019. *Strategi Belajar Mengajar Disekolah Dasar*. Jawa Timur: CV. AE. MEDIA GRAFIKA.
- Langgulung, Hasan. 2004. *Manusia Pendidikan Suatu Analisa Psikologi, Filsafat Dan Pendidikan*. Jakarta: PT. Pustaka Al- Husna Baru.
- Lebrin dan hadi. 2007. *Metode Pengumpulan Data*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Lisa Agustina, Ghullam Hamdu. *Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar*, Jurnal Penelitian Pendidikan 81 Vol. 12 No. 1, April 2011.
- Lestari, Endang Titik. 2020. *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Deepublish CV Budi Utama.
- Mudlofir, Ali. 2013. *Pendidik Profesional*. Jakarta: PT RajaGrafindo Pesada.
- M. Hosman. 2016. *Etika Profesi Pendidik*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan Pendidikan Agama Pada Sekolah.

- Prawira, Purwa Atmaja. 2014. *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru*. Jogjakarta: AR-RUZZ Media.
- Rahayu, Siti Kurnia dkk. Jurnal Riset Akutansi, vol.VIII/No.2/Oktober 2016.
- Reymond J. Wlodkowski dan Judith H. Jaynes. 2014. *Hasrat Untuk Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Silalahi, Ulber. 2009. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Pt Refika Aditama.
- Suardi, Moh. 2018. *Belajar Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Satori, Djam'an dan Aan Komariah. 2014. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suriasumantri, Jujun.S. 2005. *Filsafat Ilmu Sebuah Pengantar Populer*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Slameto. 2003. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syah, Muhibbin. 2012. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sardiman. 2016. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: RajaGrapindo Persada.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta CV.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudaryono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Pranadamedia group.
- Uno, B. Hamzah. 2016. *Teori Motivasi & Pengukurannya*. Jakarta: Pt Bumi Aksara.
- Wang, dkk. *A Handbook Of 2019-Ncov Pneumonia Control And Prevention*. Cina: Hubei Science And Teknologi Press.
- Yamin, Martinis. 2012. *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Ciputat: GP Press Group.
- Yogi Marlansyah Putra. 2017. *Pengaruh Penggunaan Media Model Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran IPA di MIN 1 Kaur*. Skripsi S1 Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.